

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disampaikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah kami lakukan berdasarkan pada bab-bab sebelumnya. Rumusan masalah dari topik ini telah disampaikan pada Bab I yang didukung oleh Bab II Tinjauan Pustaka dan Bab III Landasan Teori serta Bab IV Metode Analisis.

5.1. Kriteria Kerusakan Rumah Tinggal Akibat Gempa Bumi

Pada setiap kejadian bencana alam khususnya gempa bumi akibat yang ditimbulkan adalah kerusakan pada bangunan rumah tinggal maupun gedung. Akibat kerusakan bangunan ini maka menimbulkan banyaknya jatuh korban. Untuk mengetahui kerusakan maka dari Pihak pemerintah melakukan Evaluasi Kerusakan Rumah Tinggal. Hal ini untuk mengetahui berapa banyak kerusakan rumah akibat Gempa bumi. Hasil evaluasi kerusakan bangunan dibagi menjadi 3 (tiga) kriteria yaitu Rusak Ringan, Rusak Sedang dan Rusak Berat seperti pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Kriteria Kerusakan Bangunan / Rumah(Bakornas, 2006b)

No.	Kategori Kerusakan	Kriteria Kerusakan	Uraian
1	Rusak Berat / Roboh	Bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak	<ol style="list-style-type: none">1. Bangunan roboh total Atap runtuh2. Sebagian besar kolom, balok, dan/atau atap rusak3. Sebagian besar dinding dan langit-langit roboh4. Instalasi listrik rusak total5. Pintu/jendela rusak total

Tabel 5.1. (Lanjutan)

No.	Kategori Kerusakan	Kriteria Kerusakan	Uraian
2	Rusak Sedang	Bangunan masih berdiri, sebagian kecil komponen struktur rusak dan komponen arsitektural rusak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri Sebagian rangka atap patah 2. Balok kolom sebagian kecil patah 3. Sebagian dinding rusak 4. Sebagian penutup/rangka langit-langit lepas 5. Sebagian instalasi listrik rusak/terputus 6. Pintu/jendela rusak sebagian
3	Rusak Ringan	Bangunan masih berdiri, tidak ada kerusakan struktur, hanya terdapat kerusakan komponen arsitektural	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri 2. Retak-retak pada dinding plesteran 3. Penutup atap/genteng lepas 4. Sebagian penutup langit-langit rusak 5. Sebagian instalasi rusak 6. Instalasi listrik rusak sebagian 7. Pintu/jendela rusak sebagian

5.2. Kriteria Kerusakan Tempat Tinggal Wilayah D. I. Yogyakarta

D.I.Yogyakarta mempunyai 5 (lima) kabupaten yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunung Kidul. Pada saat terjadi gempa bumi 27 Mei 2006 daerah yang sangat terdampak adalah Kabupaten Bantul.

Keaktifan gempa bumi dipengaruhi oleh kesetimbangan energi yang diakibatkan oleh dinamika aktivitas pergerakan kulit bumi berupa pergerakan lempengan Australia yang menumbuk lempeng Eurasia (Soetadi, R 1982). Secara geologi D.I Yogyakarta dan sekitarnya merupakan daerah rambatan gelombang/gaya sumber gempa dari runtuh patahan yang sangat tua (usianya 2 juta tahun) yang terletak 10 Km di sebelah timur patahan Opak dengan orientasi paralel.

Kompleksitas geologi setempat mengakibatkan gelombang gempa dari patahan tua tak bernama merambat ke sistem patahan Opak dan cekungan Bantul serta merambat pula ke sistem patahan Dengkeng (Baturagung) di Klaten bagian selatan. Rambatan gelombang tersebut mengakibatkan kerusakan parah (*damage belt*) membentang dari Bantul sampai dengan Klaten (Natawidjaya, 2007 dalam Gempa Yogyakarta 08 Juni 2011). Gempa bumi yang terjadi di D.I Yogyakarta pada tanggal 27 Mei tahun 2006 pukul 05.55 WIB merupakan gempa tektonik berskala 6.3 Skala Richter berpusat di 37.6 km selatan kota Yogyakarta pada kedalaman 33 Km. Pengaruh gempa dirasakan di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah. D.I

Daerah rawan gempa di Yogyakarta, Bantul dan sekitarnya banyak korban jiwa dan yang terluka diakibatkan oleh faktor tertimpa reruntuhan bangunan yang tidak mampu menahan getaran gempa bumi (H Suyono, 2006). Biaya, kekuatan dan keindahan menjadi tiga unsur penentu dalam pembangunan rumah tinggal sehingga bahan dasar bangunan rumah bergeser ke semen, batu dan besi yang membuat bangunan cepat bangun, tetapi kaku atau tidak lentur (Prihantoro, 2009).

Data kerusakan rumah tinggal akibat gempa bumi 27 Mei 2006 di D.I Yogyakarta berdasarkan dari catatan Departemen Pekerjaan Umum per 11 Juni dapat dilihat pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Kerusakan Rumah Tinggal di D.I Yogyakarta (Bakornas, 2006a)

Rumah rata dengan tanah	96.730 unit
Rusak berat	117.075 unit
Rusak ringan	156.971 unit

Berdasarkan survei dan wawancara di lapangan untuk daerah Istimewa Yogyakarta untuk penentuan rumah rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat saat ini menggunakan acuan kriteria yang dikeluarkan oleh Cipta Karya. Sedangkan pada saat terjadi gempa bumi tanggal 27 Mei 2006 belum ada standar dari Cipta Karya sehingga menggunakan standar yang di keluarkan oleh

pemerintah. Di dalam mengevaluasi kerusakan bangunan dari pemerintah dibantu oleh beberapa LSM diantaranya adalah Rekompak.

Tabel 5.3 adalah hasil wawancara pada petugas pelaksana evaluasi kerusakan akibat gempa bumi tanggal 27 Mei 2009 di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Tabel 5.3. Hasil Wawancara Surveyor D. I. Yogyakarta

No	Nama	Jabatan/Organisasi	Kerusakan
1	Responden 1	Inspektor dan surveyor dari IOM wil. DIY	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih bisa dihuni 2. Non struktur misalnya dinding hanya retak kecil/ halus 3. Struktur tidak ada yang rusak <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih bisa dihuni tetapi ada beberapa bagian yang rusak 2. Dinding ada yang roboh atap ada yang runtuh <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur rusak lebih dari 65% 2. Nonstruktur sebagian besar roboh/ runtuh
2	Responden 2	Inspektor dari IOM wilayah DIY	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kerusakan pada struktur 2. Dinding retak halus <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur ada yang rusak (plester pada kolom atau balok berjatuhan) 2. Dinding retak dan ada beberapa bagian yang roboh 3. Atap ada yang runtuh <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur lebih dari 50% rusak berat 2. Dinding roboh 3. Atap runtuh total

Tabel 5.3. (Lanjutan)

No	Nama	Jabatan/Organisasi	Kerusakan
3	Responden 3	Inspektur dari IOM wilayah DIY	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kerusakan pada struktur 2. Dinding retak halus 3. Atap masih utuh <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kolom, Balok rusak pada plesteran 2. Dinding retak dan ada beberapa bagian yang roboh 3. Atap ada yang runtuh 4. Instalasi listrik ada beberapa bagian yang rusak <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur 60 % rusak total 2. Dinding roboh 3. Atap runtuh total
4	Responden 4	Fasilitator Rekompak wilayah Bantul	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak halus 2. Tidak ada kerusakan pada struktur 3. Pintu, jendela tidak ada yang rusak <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian dinding rusak atau runtuh 2. Pintu jendela rusak 3. Sebagian atap runtuh 4. Struktur bangunan mengalami kerusakan ringan <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur rusak atau roboh 2. Sebagian besar dinding roboh 3. Sebagian besar atau semua atap runtuh

Tabel 5.3. (Lanjutan)

No	Nama	Jabatan/Organisasi	Kerusakan
5	Responden 5	Fasilitator Rekompak wilayah Bantul	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak halus/retak rambut 2. Plafond sebagian ada yang rusak 3. Pondasi, kolom dan balok tidak rusak 4. Atap tidak rusak <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian dinding roboh/runtuh 2. Kolom atau balok ada yang rusak tetapi masih dapat diperbaiki 3. Rangka atap maupun penutup atap runtuh <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur sebagian besar rusak 2. Dinding banyak yang roboh
6	Responden 6	Fasilitator Rekompak wilayah Bantul	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak rambut 2. Struktur masih utuh <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian kecil struktur rusak (kolom dan balok) 2. Dinding retak lebar bahkan ada yang roboh 3. Rangka atap dan penutup atap runtuh ada yang runtuh 4. Plafond ada yang runtuh 5. Pondasi tidak rusak <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur rusak / roboh 2. Dinding roboh 3. Atap runtuh

Tabel 5.3. (Lanjutan)

No	Nama	Jabatan/Organisasi	Kerusakan
7	Responden 7	Inspektor dan surveyor dari IOM wilayah Bantul dan Klaten	<p>Rusak ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri dan layak huni 2. Kerusakan pada dinding yaitu retak halus 3. Struktur bangunan tidak rusak 4. Plafond rusak ringan/ sebagian kecil yang runtuh 5. Rangka atap masih utuh tetapi penutup atap ada yang runtuh <p>Rusak sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri dan masih bisa dihuni 2. Struktur (kolom dan balok) hanya rusak ringan, tulangan masih utuh 3. Sebagian plafond runtuh 4. Atap bangunan runtuh 5. Instalasi listrik rusak 6. Instalasi plumbing ada yang rusak <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan tidak layak huni 2. Sebagian struktur (kolom dan balok rusak) 3. Atap runtuh total 4. Dinding roboh 5. Instalasi listrik dan plumbing rusak

Berdasarkan pada Tabel 5.3 jumlah responden yang diwawancarai adalah 7 responden. Responden merupakan anggota dari inspektor dan surveyor Rekompak yang pada saat terjadi gempa bumi 27 Mei 2006. Hasil wawancara dengan responden bahwa standar kriteria kerusakan rumah tinggal yang mereka ketahui prinsipnya sama dengan standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang dikeluarkan oleh Cipta Karya. Kategori kerusakan dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu kategori rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat.

5.3. Gempa Bumi Wilayah Jawa Tengah

Gempa bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 selain berdampak di D.I Yogyakarta juga berdampak di Jawa Tengah terutama di Kabupaten Klaten. Gempa bumi ini menimbulkan banyak korban akibat tertimpa reruntuhan bangunan. Jumlah korban akibat gempa bumi 2006 tercatat korban jiwa yang meninggal sebanyak 1.063 orang, luka berat/ringan 18.526 orang dan puluhan orang mengungsi di tempat-tempat penampungan sementara.

Akibat gempa bumi 2006 selain mengakibatkan korban jiwa juga mengakibatkan kerusakan bangunan rumah tinggal, tempat ibadah, Fasilitas umum, serta bangunan pemerintah. Data kerusakan rumah tinggal akibat gempa bumi 27 Mei 2006 di Jawa Tengah berdasarkan dari catatan Departemen Pekerjaan Umum per 11 Juni dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Kerusakan Bangunan Rumah Tinggal di Jawa Tengah (Bakornas, 2006)

Rusak berat	31.149 unit
Rusak sedang	65.317 unit
Rusak ringan	104.248 unit

Hasil dari wawancara kepada petugas evaluasi kerusakan tentang kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi kerusakan rumah tinggal akibat gempa bumi pada tahun 2006 untuk wilayah Kabupaten Klaten seperti pada Tabel 5.5.

Tabel 5.5. Hasil Wawancara di Kabupaten Klaten

No	Nama	Jabatan/Organisasi	Kerusakan
1	Responden 1	Fasilitator Rekompak wilayah Klaten	<p>Rusak Ringan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak pada plesteran 2. Struktur bangunan tidak ada kerusakan <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak sampai pada pasangan bata dan sebagian ada yang roboh 2. Atap runtuh 3. Struktur mengalami kerusakan pada plesteran <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur bangunan rusak 2. Dinding runtuh
2	Responden 2	Fasilitator Rekompak wilayah Klaten	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak halus 2. Bangunan masih berdiri dan struktur tidak rusak 3. Penutup atap sebagian kecil ada yang runtuh <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding ada yang runtuh 2. Struktur ada yang rusak 3. Atap sebagian runtuh <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur rusak berat/ roboh 2. Sebagian besar dinding roboh 3. Atap runtuh 4. Instalasi rusak total
3	Responden 3	Surveyor dari IOM wilayah Klaten	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak halus 2. Struktur utuh 3. Instalasi hanya rusak sebagian kecil <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak sampai dalam (tembus antara dinding luar dan dalam 2. Struktur ada yang rusak tetapi masih bisa dipertahankan 3. Atap rumah sebagian runtuh 4. Pintu, jendela rusak <p>Rusak Berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur lebih dari 50% rusak / roboh 2. Dinding hampir semua roboh

Tabel 5.5. (Lanjutan)

No	Nama	Jabatan/Organisasi	Kerusakan
4	Responden 4	Inspektur dan surveyor dari IOM wilayah Bantul dan Klaten	<p>Rusak Ringan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri dan layak huni 2. Kerusakan pada dinding yaitu retak halus 3. Struktur bangunan tidak rusak 4. Plafond rusak ringan/ sebagian kecil yang runtuh 5. Rangka atap masih utuh tetapi penutup atap ada yang runtuh <p>Rusak Sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri dan masih bisa dihuni 2. Struktur (kolom dan balok) hanya rusak ringan, tulangan masih utuh 3. Sebagian plafond runtuh 4. Atap bangunan runtuh 5. instalasi listrik rusak 6. Instalasi plumbing ada yang rusak <p>Rusak berat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan tidak layak huni 2. Sebagian struktur (kolom dan balok rusak) 3. Atap runtuh total 4. Dinding roboh 5. Instalasi listrik dan plumbing rusak

Responden di wilayah Kabupaten Klaten merupakan anggota dari Rekompak yang pada saat terjadi gempa bumi 27 Mei 2006 bertugas sebagai Inspektur dan Surveyor. Rekompak adalah program pembangunan kembali permukiman pasca gempa bumi di wilayah D. I Yogyakarta dan Jawa Tengah pada tanggal 27 Mei 2006 dengan menjadikan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, dimana sumber dana adalah hibah dari Java Reconstruction Fund (JRF) dan lembaga pelaksana adalah Kementerian Pekerjaan Umum.

Selain gempa tanggal 27 Mei 2006 gempa tanggal 2 September 2009 juga berdampak di Jawa Tengah yaitu di wilayah Kabupaten Banyumas. Responden yang diambil di wilayah Kabupaten Banyumas adalah pegawai Badan

Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Hasil wawancara dengan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Banyumas adalah pedoman standar kriteria kerusakan rumah tinggal yang dipakai apabila terjadi gempa bumi adalah standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal yang dikeluarkan oleh Cipta Karya.

5.4. Gempa Bumi Wilayah Jawa Barat

Gempa bumi terjadi pada tanggal 2 September 2009 telah mengguncang wilayah Kabupaten Tasikmalaya dan sekitarnya pada tanggal 2 september 2009, jam 14.55. Sesuai informasi dari BMKG pusat gempa berada 142 km barat daya tasikmalaya pada kedalaman 30 km di bawah permukaan laut. Kuatnya gempa dirasakan di Bandung (144 km dari pusat gempa), Sukabumi (156 km dari pusat gempa), jakarta (242 km dari pusat gempa), dan juga beberapa kota lain di Jawa Barat dan sekitarnya.

Akibat gempa bumi tanggal 2 September 2009 mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan kerusakan rumah. Banyaknya korban jiwa diakibatkan karena tertimpa keruntuhan rumah tinggal yang mereka tempati. Bencana Gempa bumi ini berdampak pada 15 Kabupaten /kota di propinsi Jawa Barat dan 1 kabupaten di Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten / kota di Propinsi Jawa Barat adalah Kab. Bandung, kab. Bandung Barat, Kab. Bogor, Kab. Ciamis, Kab. Cianjur, Kab Garut, Kab. Banjar, Kota Tasikmalaya, Kab. Kuningan, Kab. Sukabumi, Kab Tasikmalaya. Kabupaten yang paling terdampak adalah Kab. Bandung, Kab.Tasikmalaya, Kab. Garut, Kab. Sukabumi. Gempa bumi tersebut menyebabkan 81 orang meninggal, 1.297 orang luka-luka, dan 42 orang hilang, 196.193 jiwa atau 50,594 keluarga yang mengungsi (Badan Nasional Penanggulangan Bencana et al., 2009). Sedangkan data hasil verifikasi BNPB bersama pemerintah daerah wilayah terkena bencana gempa bumi untuk kerusakan rumah dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Kerusakan Rumah Akibat Gempa Bumi di Propinsi Jawa Barat (Badan Nasional Penanggulangan Bencana et al., 2009)

No	Kabupaten/Kota	Rusak Berat (unit)	Rusak Sedang (unit)	Rusak Ringan (unit)
1	Kab. Bandung	9,830	13,778	27,428
2	Kab. Bandung Barat	1,894	2,515	4,892
3	Kab. Bogor	317	953	869
4	Kab. Ciamis	11,264	22,826	7,363
5	Kab. Cianjur	5,931	7,662	4,509
6	Kab. Garut	7,612	17,990	20,273
7	Kab. Banjar	58	284	654
8	Kota Tasikmalaya	540	2,698	10,356
9	Kab. Kuningan	98	188	453
10	Kab. Majalengka	199	582	1003
11	Kab. Purwakarta	18	0	56
12	Kab. Sukabumi	512	6,413	1,599
13	Kab. Tasikmalaya	4,191	17,001	29.522
14	Kab. Subang	3	1	99
15	Kab. Sukabumi	153	1,088	702

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh satuan tugas survei dari Institut Teknologi Bandung menyatakan bahwa secara umum rentang daerah yang terkena dampak gempa cukup luas adalah daerah yang terdapat di punggung bukit dan di lereng-lereng bukit. Kerusakan bangunan banyak terjadi karena struktur bangunannya yang tidak kuat (kerentanannya terhadap gempa bumi tinggi, yaitu tidak adanya perkuatan sloof, kolom, dan balok yang terbuat dari beton bertulang untuk kerusakan struktural dan plesteran tembok yang kekurangan campuran semen untuk kerusakan non-struktural). Selain itu juga ikatan penulangan bangunan yang ada tidak memenuhi persyaratan bangunan

tahan gempa.

Langkah awal yang dilakukan tim survei adalah melakukan Melakukan kaji cepat kelayakan bangunan pasca gempa bumi (*rapid assesment*). Tujuan dari rapid assesment ini adalah mengelompokkan bangunan menjadi 3 (tiga kelompok) yaitu sebagai berikut. (Sengara et al., 2009).

- a) Aman: Bangunan yang bisa digunakan langsung diberi stiker warna HIJAU
- b) Pemakaian Terbatas: Bangunan yang masih bisa digunakan setelah dilakukan perbaikan non-Struktural diberi stiker warna Kuning Type 1.
Pemakaian Terbatas: Bangunan yang masih bisa digunakan setelah dilakukan perbaikan Struktural diberi stiker warna Kuning Type 2.
- c) Tidak Aman: Bangunan yang tidak bisa digunakan kembali (rusak berat/rubuh) atau bangunan yang masih bisa digunakan setelah dilakukan perbaikan struktural dan diberi stiker warna MERAH.

Berdasarkan wawancara dengan BPBD Tasikmalaya bahwa BPBD Kab. Tasikmalaya berdiri pada tahun 2012 sedangkan gempa yang terjadi 2009 oleh karena itu untuk data-data tentang kejadian gempa di kantor BPBD tersebut belum lengkap. Evaluasi kerusakan rumah tinggal pada saat itu dilakukan dibawah koordinasi Dinas Pekerjaan Umum. Pedoman yang digunakan dalam evaluasi kriteria oleh BPBD Tasikmalaya adalah pedoman dari Cipta Karya.

Selain gempa Tasikmalaya terjadi gempa yang lain di Jawa Barat pada tahun 2012. Gempa bumi berkekuatan 4.8 Skala Richter dengan intensitas II skala MMI telah mengguncang Bogor, Jawa Barat pada tanggal 9 September 2012 telah merusak ratusan bangunan. Bangunan yang rusak diakibatkan karena diabaikannya standar bangunan tahan gempa. Data dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) menyebutkan bahwa gempa yang terjadi berpusat di daratan dengan kedalaman 10 Km. Lokasi gempa di koordinat 6.70 lintang selatan dan 106,67 bujur timur atau sekitar 31 km barat daya Kabupaten Bogor.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala BPBD Kabupaten Bogor evaluasi kerusakan rumah tinggal untuk wilayah Kabupaten Bogor menggunakan kriteria yang dikeluarkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bogor. Kriteria yang digunakan oleh tim evaluasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor seperti pada Tabel 5.7.

Pedoman standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal yang dikeluarkan oleh BPBD Kabupaten Bogor tetap mengacu pada standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang dikeluarkan oleh Cipta Karya. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung dan Kabupaten Tasikmalaya di dalam evaluasi kerusakan rumah tinggal menggunakan pedoman dari Cipta Karya.

Tabel 5.7. Kriteria Kerusakan Wilayah Bogor (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kabupaten Bogor, 2011)

No	Tingkat	Deskripsi kerusakan
1	Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri 2. Secara fisik kondisi kerusakan <30% 3. Sebagian kecil struktur utama bangunan rusak ringan 4. Retak-retak pada dinding plesteran 5. Sebagian kecil komponen penunjang lainnya rusak 6. Masih bisa difungsikan
2	Sedang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara fisik kerusakan 30%-70% 2. Bangunan masih berdiri 3. Sebagian kecil struktur utama bangunan rusak 4. Sebagian besar komponen penunjang lainnya rusak 5. Relatif masih berfungsi
3	Berat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara fisik kondisi kerusakan >70% 2. Bangunan roboh total 3. Sebagian besar struktur utama bangunan rusak 4. Sebagian besar dinding dan lantai bangunan retak / patah 5. Komponen penunjang lainnya rusak total 6. Membahayakan/beresiko difungsikan

Hasil dari data literature, wawancara dan dari data BPBD di D. I. Yogyakarta, Kabupaten Klaten, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Bandung, dan Kabupaten Tasikmalaya diperoleh bahwa pada saat melaksanakan evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal mereka berpedoman pada standar kriteria

kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana dari Cipta Karya. Sedangkan untuk standar kriteria kerusakan rumah tinggal di Kabupaten Bogor menggunakan pedoman standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor. Hasil wawancara, data literature akan di bandingkan dengan pedoman standar kriteia kerusakan bangunan rumah tinggal sehingga akan diperoleh standar kriteria yang lebih lengkap.

5.5. Standar Kriteria Kerusakan Bangunan Rumah Tinggal Sederhana

Standar kriteria kerusakan rumah tinggal akibat gempa bumi di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Bandung dan D.I Yogyakarta menggunakan pedoman dari Cipta Karya. Sedangkan untuk Kabupaten Bogor Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah mengeluarkan pedoman standar kriteria kerusakan rumah tinggal yang isinya hampir sama dengan pedoman dari Cipta Karya. Masing-masing standar kriteria masih ada yang kurang lengkap sehingga untuk mendapatkan standar yang lebih lengkap maka dilakukan perbandingan antar wilayah dan dari Cipta Karya. Standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal yang lebih lengkap diharapkan dapat mempermudah di dalam pelaksanaan evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana.

Penelitian ini dilakukan wawancara kepada surveyor yang melakukan evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal saat terjadi gempa di D.I Yogyakarta dan Jawa Tengah, Pedoman kriteria kerusakan rumah tinggal juga diperoleh dari BPBD Bogor. Kriteria yang dihasilkan pada saat wawancara digabungkan dengan pedoman kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal dari Cipta Karya sehingga akan diperoleh standar kriteria yang saling melengkapi. Kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu rusak ringan, rusak sedang, dan rusak berat. Standar kriteria kerusakan bangunan tempat tinggal sederhana yang diperoleh dari hasil wawancara dan literature dari BPBD dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8. Perbandingan Kriteria Kerusakan Rumah Tinggal

Kriteria Kerusakan Hasil Wawancara dan BPBD	Kriteria Kerusakan dari Ciptakarya	Standar Kriteria
Rusak Ringan	Rusak Ringan	Rusak Ringan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak pada plesteran 2. Struktur bangunan tidak ada kerusakan 3. Pintu, jendela tidak ada yang rusak 4. Dinding retak halus/retak rambut 5. Plafond sebagian ada yang rusak 6. Pondasi, kolom dan balok tidak rusak 7. Bangunan masih berdiri dan layak huni 8. Rangka atap masih utuh tetapi penutup atap ada yang runtuh 9. Secara fisik kondisi kerusakan <30% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri tidak ada kerusakan struktur 2. Retakretak pada dinding plesteran 3. Penutup atap/genteng lepas 4. Sebagian penutup langitlangit rusak 5. Instalasi listrik rusak sebagian 6. Pintu/jendela rusak sebagian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri 2. Retakretak pada dinding plesteran 3. Penutup atap/genteng lepas atau ada yang runtuh 4. Sebagian penutup langitlangit rusak 5. Instalasi listrik rusak sebagian 6. Pintu/jendela rusak sebagian 7. Pondasi, kolom dan balok tidak rusak 8. Secara fisik kondisi kerusakan <30%

Tabel 5.8. (Lanjutan)

Kriteria Kerusakan Hasil Wawancara dan BPBD	Kriteria Kerusakan dari Ciptakarya	Standar Kriteria
Rusak Sedang	Rusak Sedang	Rusak Sedang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinding retak sampai pada pasangan bata dan sebagian ada yang roboh 2. Struktur mengalami kerusakan pada plesteran 3. Sebagian dinding rusak atau runtuh 4. Pintu jendela rusak 5. Sebagian atap runtuh 6. Struktur bangunan mengalami kerusakan ringan 7. Rangka atap maupun penutup atap runtuh 8. Sebagian kecil struktur rusak (kolom dan balok) 9. Rangka atap dan penutup atap runtuh ada yang runtuh 10. Bangunan masih berdiri dan masih bisa dihuni 11. Tulangan masih utuh 12. Sebagian plafond runtuh 13. Instalasi listrik rusak 14. Instalasi plumbing ada yang rusak 15. Secara fisik kerusakan 30% s.d.70% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri ,sebagian kecil kompenen 2. Struktur rusak dan komponen arsitekturalnya rusak 3. Sebagian rangka atap patah 4. Balok kolom sebagian kecil patah 5. Sebagian dinding rusak 6. Sebagian penutup/rangka langitlangit lepas 7. Sebagian instalasi listrik rusak/terputus 8. Pintu/jendela rusak sebagian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan masih berdiri ,sebagian kecil kompenen 2. Struktur rusak dan komponen arsitekturalnya rusak 3. Sebagian rangka atap patah /runtuh 4. Balok kolom sebagian kecil patah 5. Sebagian dinding rusak 6. Sebagian penutup/rangka langitlangit lepas 7. Sebagian instalasi listrik rusak/terputus 8. Pintu/jendela rusak sebagian 9. Tulangan pada struktur masih utuh 10. Instalasi plumbing ada yang rusak 11. Secara fisik kerusakan 30% s.d 70%

Tabel 5.8. (Lanjutan)

Kriteria Kerusakan Hasil Wawancara dan BPBD	Kriteria Kerusakan dari Ciptakarya	Standar Kriteria
Rusak Berat	Rusak Berat	Rusak Berat
<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur bangunan rusak 2. Sebagian besar dinding roboh 3. Sebagian besar atau semua atap runtuh 4. Bangunan tidak layak huni 5. Sebagian struktur (kolom dan balok rusak) 6. Atap runtuh total 7. Instalasi listrik dan plumbing rusak 8. Struktur lebih dari 50% rusak / roboh 9. Struktur rusak lebih dari 65% 10. Nonstruktur sebagian besar roboh/ runtuh 11. Secara fisik kondisi kerusakan >70% 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan roboh total 2. Atap runtuh 3. Sebagian besar kolom, balok, dan/atau atap rusak 4. Sebagian besar dinding dan langit-langit roboh 5. Instalasi listrik rusak total 6. Pintu/jendela rusak total 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan roboh total /tidak layak huni 2. Atap runtuh 3. Sebagian besar struktur (kolom, balok) rusak >50% 4. Sebagian besar dinding dan langit-langit roboh 5. Instalasi listrik rusak total 6. Pintu/jendela rusak total 7. Instalasi plumbing rusak 8. Secara fisik kondisi kerusakan >70%

Berdasarkan Tabel 5.8 hasil wawancara, dan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah ada uraian kerusakan yang tidak terdapat pada standar kriteria kerusakan rumah tinggal dari Cipta Karya. Misalnya untuk kerusakan rumah tinggal kategori kerusakan ditentukan berdasarkan besarnya persentase kerusakan fisik. Hasil standar kriteria yang diperoleh dari wawancara dengan surveyor, BPBD dan Cipta Karya maka dibuat standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang saling melengkapi dari berbagai sumber. Standar kriteria yang diperoleh dapat dijadikan pedoman dalam evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana apabila terjadi bencana gempa bumi di waktu yang akan datang.

Standar kriteria yang diperoleh dari rangkuman wawancara, data literature

dan data dari BPBD tersebut dibuat sebagai pilot study pembuatan kuesioner. Kuesioner ini akan disebarakan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di D. I. Yogyakarta khususnya di bagaian Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Kuesioner ini diisi sesuai dengan pengetahuan mereka yang diharapkan dapat mengetahui kesiapsiagaan pegawai BPBD dalam mengevaluasi kerusakan rumah tinggal akibat bencana gempa bumi. Kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 1.

5.6. Hasil Analisis Pengetahuan BPBD

Standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang telah dibuat berdasarkan wawancara dari tenaga ahli digunakan sebagai pilot study dalam pembuatan kuesioner. Kuesioner disebaraka ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di wilayah D. I. Yogyakarta yaitu BPBD Propinsi Yogyakarta, BPBD Kota Yogyakarta, BPBD Kabupaten Bantul, BPBD Kabupaten Sleman, BPBD Kabupaten Kulon Progo dan BPBD Kabupaten Gunung Kidul.

Kegiatan kuesioner dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) khususnya di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Kuesioner dibagi menjadi 3 (tiga) kategori pertanyaan yaitu rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Didalam kategori rusak ringan ada 7 (tujuh) pertanyaan, rusak sedang ada 11 (sebelas) pertanyaan dan pada kategori rusak berat ada 10 (sepuluh) pertanyaan. Pada pemilihan jawaban ada 4 (empat) pilihan dengan penjelasan sebagai berikut ini.

1. Sangat Tahu (ST): menunjukkan bahwa responden benar-benar tahu tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana yang diakibatkan oleh gempa bumi. Responden tahu tentang bagian-bagian rumah tinggal secara detail yang akan dievaluasai kerusakannya serta macam-macam kerusakannya apabila terjadi gempa bumi. Responden sudah pernah langsung terjun dilapangan untuk mengevaluasi kerusakan

rumah tinggal.

2. Tahu (T): responden mengetahui standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tetapi responden belum tahu benar akan bagian-bagian rumah tinggal baik strukturnya maupun non struktur secara rinci dan macam-macam kerusakannya. Responden belum pernah mengevaluasi secara langsung kerusakan bangunan rumah tinggal.
3. Kurang Tahu (KT): responden belum begitu mengetahui standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana dan bagian-bagian rumah baik strukturnya maupun non strukturnya ssecara detail. Responden juga belum pernah mengevaluasi kerusakan bangunan.
4. Tidak Tahu (TT) : responden sama sekali tidak mengetahui standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana dan bagian-bagian rumah tinggal baik bagian struktur maupun non struktur. Responden juga belum pernah menevaluasi kerusakan bangunan.

5.6.1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi Yogyakarta

Pengisian kuesioner di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi Yogyakarta diisi oleh 9 (sembilan) responden. Responden diambil dari pegawai di bagian rehabilitasi dan rekonstruksi. Perhitungan untuk persentase pengetahuan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang pertama dihitung persentase per responden yaitu

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban yang dipilih responden per wilayah}}{\text{Jumlah total pertanyaan setiap kategori kerusakan}} \times 100\% \quad \dots\dots\dots(2)$$

Pada kuesioner yang diisi oleh responden dari BPBD Propinsi Yogyakarta untuk kategori rusak ringan jawaban “Sangat Tahu” (ST) responden 1 adalah 0, maka diperoleh persentase sebesar berikut ini.

$$P = \frac{0}{7} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Hasil dari hitungan persentase setiap responden dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Hasil persentase setiap responden maka dijumlahkan seluruh hasil persentase dan dibagi dengan jumlah responden sehingga mendapatkan persentase rata-rata. Jumlah persentase seluruh responden di BPBD Propinsi D.I Yogyakarta adalah 214,29%. maka jumlah rata-rata persentase yaitu :

$$P = \frac{\text{Jumlah seluruh persentase jawaban responden per wilayah}}{\text{Jumlah total responden per wilayah}} \times 100\% \quad \dots(3)$$

$$P = \frac{214,29}{9} \times 100\%$$

$$P = 23,81\%$$

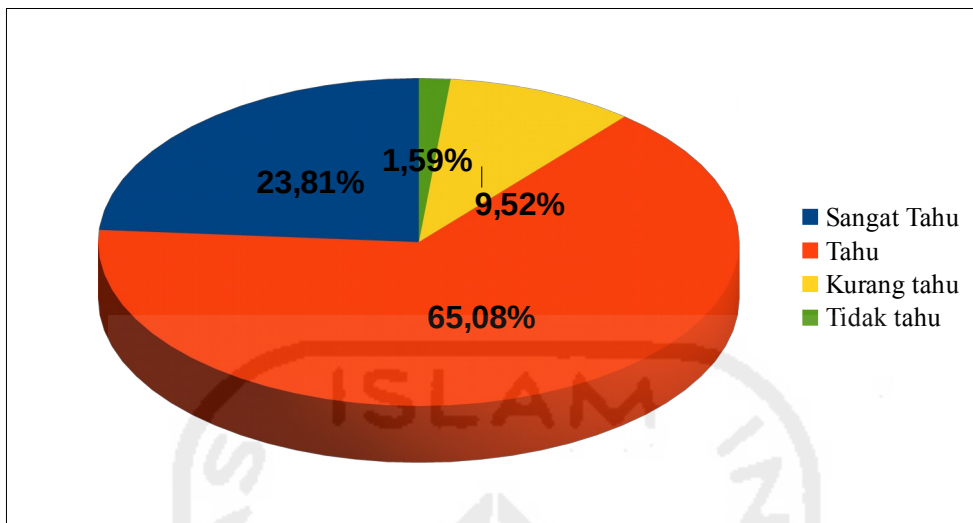
Jadi hasil persentase rata-rata pengetahuan responden “ Sangat Tahu” tentang kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan untuk BPBD Propinsi Yogyakarta sebesar 23,81%. Perhitungan kategori rusak sedang dan rusak berat sama seperti perhitungan pada kategori rusak ringan.

Hasil persentase pengetahuan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan untuk BPBD Propinsi D.I.Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	6	85,71%	1	14,29%	0	0,00%
3	Responden 3	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
5	Responden 5	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
6	Responden 6	0	0,00%	1	14,29%	5	71,43%	1	14,29%
7	Responden 7	1	14,29%	6	85,71%	0	0,00%	0	0,00%
8	Responden 8	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
9	Responden 9	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			23,81%		65,08%		9,52%		1,59%

Hasil analisis data koisioner tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana pada Tabel 5.9 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.1



Gambar 5.1. Persentase Pengetahuan BPBD Propinsi D.I.Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

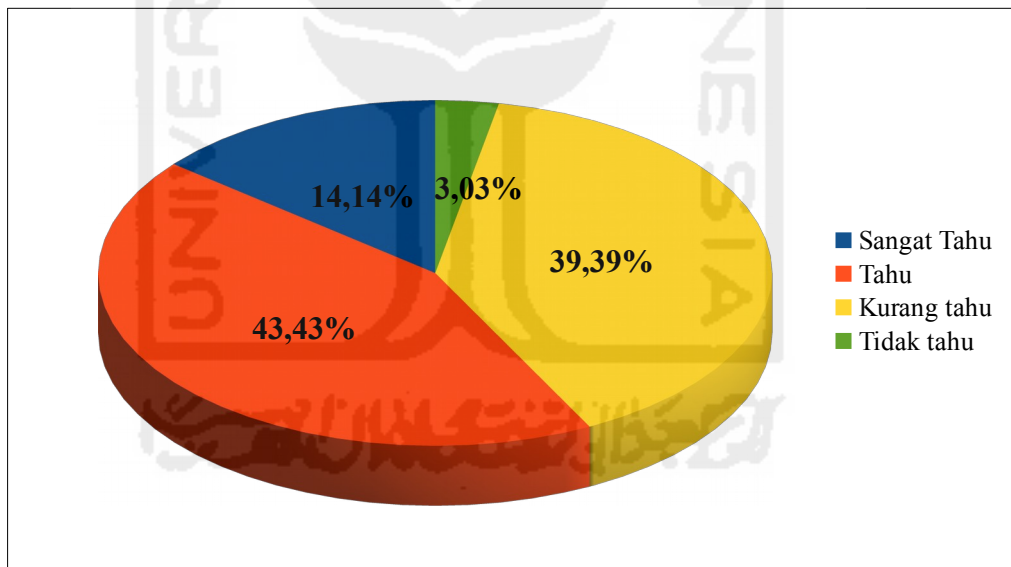
Tabel 5.9 dan Gambar 5.1 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 9 orang. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) D.I.Yogyakarta khususnya bagian bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 23,81%, Tahu (T) sebesar 65,08%, Kurang Tahu (KT) sebesar 9,52 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 1,59%.

Hasil persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang untuk BPBD Propinsi D.I.Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	2	18,18%	7	63,64%	2	18,18%
2	Responden 2	0	0,00%	9	81,82%	2	18,18%	0	0,00%
3	Responden 3	9	81,82%	0	0,00%	2	18,18%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%
5	Responden 5	3	27,27%	5	45,45%	3	27,27%	0	0,00%
6	Responden 6	0	0,00%	0	0,00%	10	90,91%	1	9,09%
7	Responden 7	2	18,18%	7	63,64%	2	18,18%	0	0,00%
8	Responden 8	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
9	Responden 9	0	0,00%	9	81,82%	2	18,18%	0	0,00%
TOTAL			14,14%		43,43%		39,39%		3,03%

Hasil analisis data koesioner tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana pada Tabel 5.10 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.2



Gambar 5.2. Persentase Pengetahuan BPBD D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

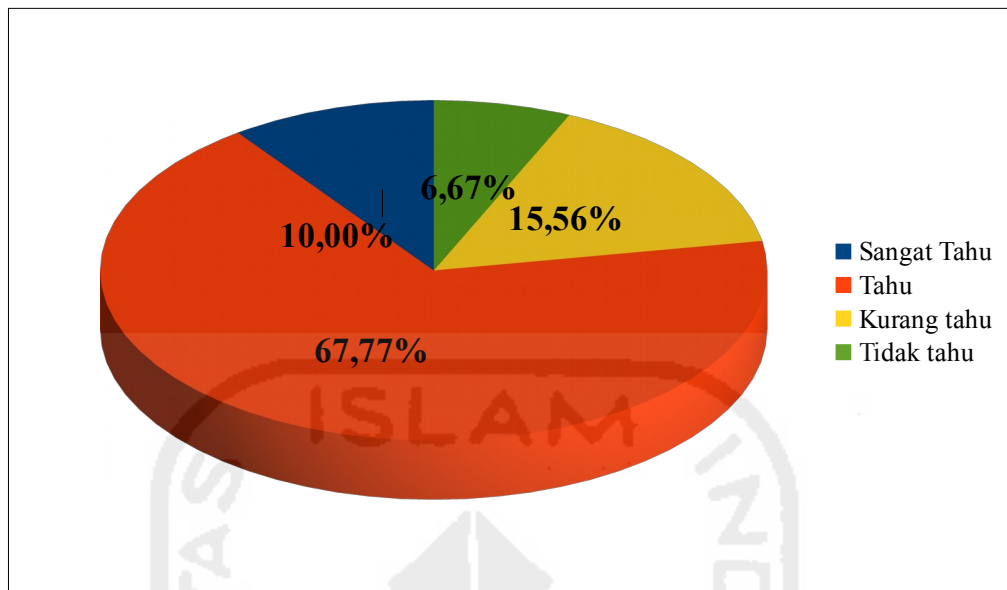
Tabel 5.10 dan Gambar 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 9 orang. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) D.I.Yogyakarta khususnya bagian bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak sedang adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 14,14%, Tahu (T) sebesar 43,43%, Kurang Tahu (KT) sebesar 39,39 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 3,03%.

Hasil persentase pengetahuan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat untuk BPBD D.I.Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.11

Tabel 5.11. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

No	Responden	ST	P (%)	T	P(%)	KT	P (%)	TT	P(%)
1	Responden 1	0	0,00%	9	90,00%	0	0,00%	1	10,00%
2	Responden 2	0	0,00%	7	70,00%	3	30,00%	0	0,00%
3	Responden 3	1	10,00%	9	90,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	4	40,00%	5	50,00%	1	10,00%
5	Responden 5	8	80,00%	2	20,00%	0	0,00%	0	0,00%
6	Responden 6	0	0,00%	3	30,00%	6	60,00%	1	10,00%
7	Responden 7	0	0,00%	9	90,00%	0	0,00%	1	10,00%
8	Responden 8	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
9	Responden 9	0	0,00%	8	80,00%	0	0,00%	2	20,00%
TOTAL			10,00%		67,77%		15,56%		6,67%

Hasil analisis data koisioner tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat pada Tabel 5.11 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.3



Gambar 5.3. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

Tabel 5.11 dan Gambar 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 9 orang. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) D.I.Yogyakarta khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 10,00%, Tahu (T) sebesar 67,77%, Kurang Tahu (KT) sebesar 15,56 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 6,67%.

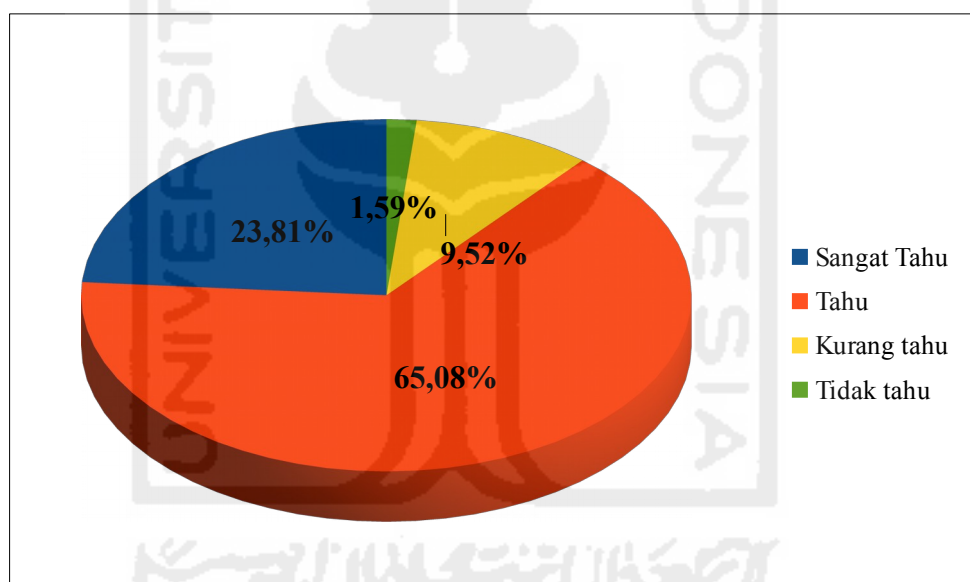
5.6.2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta

Hasil persentase pengetahuan tentang kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan untuk BPBD Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.12

Tabel 5.12. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kota Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

No	Responden	ST	P (%)	T	P(%)	KT	P (%)	TT	P(%)
1	Responden 1	0	0,00%	6	85,71%	1	14,29%	0	0,00%
2	Responden 2	1	14,29%	6	85,71%	0	0,00%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	3	42,86%	4	57,14%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			3,57%	0	78,57%	0	17,86%	0	0,00%

Hasil analisis data koesioner tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan pada Tabel 5.12 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kota Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

Tabel 5.12 dan Gambar 5.4 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 orang. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori

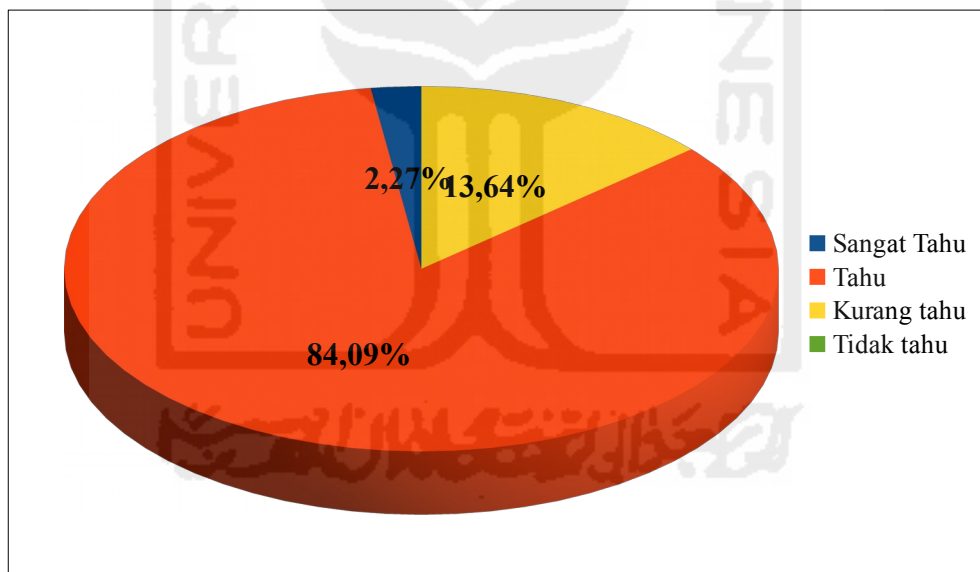
rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 23,81%, Tahu (T) sebesar 65,08%, Kurang Tahu (KT) sebesar 9,52 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 1,59%.

Hasil persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang untuk BPBD Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kota Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

No	Responden	ST	P (%)	T	P(%)	KT	P (%)	TT	P(%)
1	Responden 1	0	0,00%	10	90,91%	1	9,09%	0	0,00%
2	Responden 2	1	9,09%	10	90,91%	0	0,00%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	6	54,55%	5	45,45%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			2,27%	0	84,09%	0	13,64%	0	0,00%

Hasil analisis pada Tabel 5.13 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.5.



Gambar 5.5. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kota Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

Tabel 5.13 dan Gambar 5.5 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 orang. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan

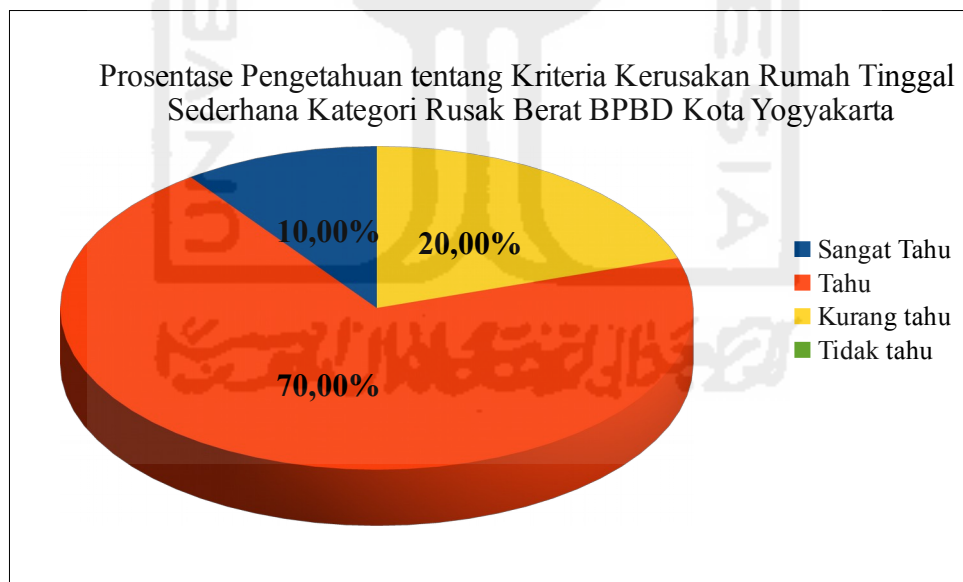
Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 2,27%, Tahu (T) sebesar 84,09%, Kurang Tahu (KT) sebesar 13,64 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 2,27%.

Hasil persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat untuk BPBD Kota Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kota Yogyakarta Kategori Rusak Berat

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	3	30,00%	4	40,00%	3	30,00%	0	0,00%
3	Responden 3	1	10,00%	4	40,00%	5	50,00%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			10,00%	0	70,00%	0	20,00%	0	0,00%

Hasil analisis pada Tabel 5.14 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.6.



Gambar 5.6. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kota Yogyakarta Kategori Rusak Berat

Tabel 5.14 dan Gambar 5.6 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 orang. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 10,00%, Tahu (T) sebesar 70,00%, Kurang Tahu (KT) sebesar 20,00 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0,00%.

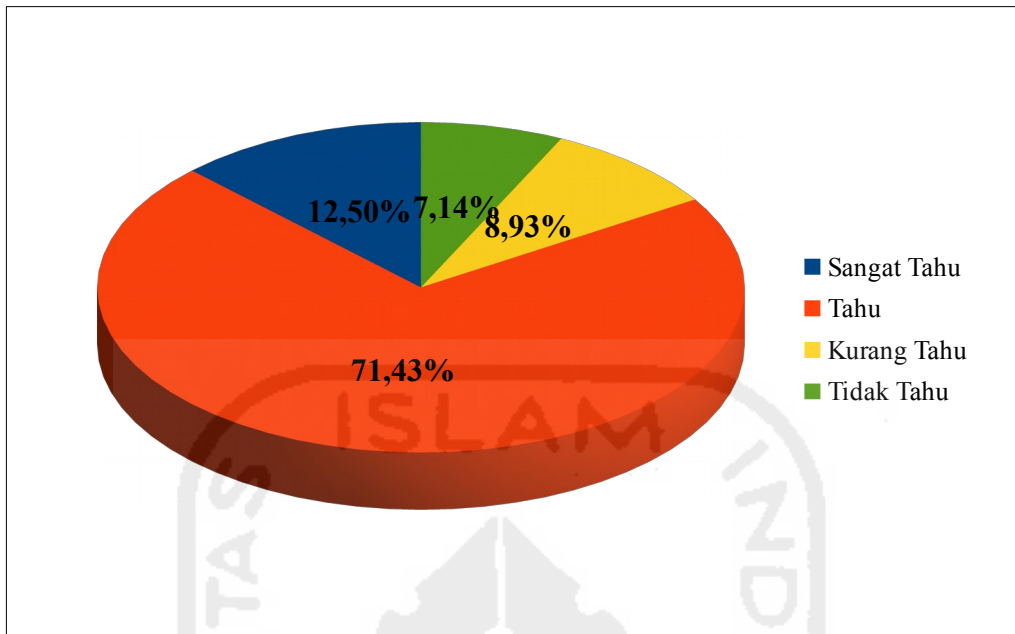
5.6.3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman

Hasil persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan untuk BPBD Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 5.15

Tabel 5.15. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Sleman Kategori Rusak Ringan

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	6	85,71%	0	0,00%	0	0,00%	1	14,29%
2	Responden 2	0	0,00%	4	57,14%	3	42,86%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	6	85,71%	1	14,29%	0	0,00%
4	Responden 4	1	14,29%	5	71,43%	1	14,29%	0	0,00%
5	Responden 5	0	0,00%	6	85,71%	0	0,00%	1	14,29%
6	Responden 6	0	0,00%	5	71,43%	0	0,00%	2	28,57%
7	Responden 7	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
8	Responden 8	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			12,50%		71,43%		8,93%		7,14%

Hasil analisis pada Tabel 5.15 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.7.



Gambar 5.7. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Sleman Kategori Rusak Ringan

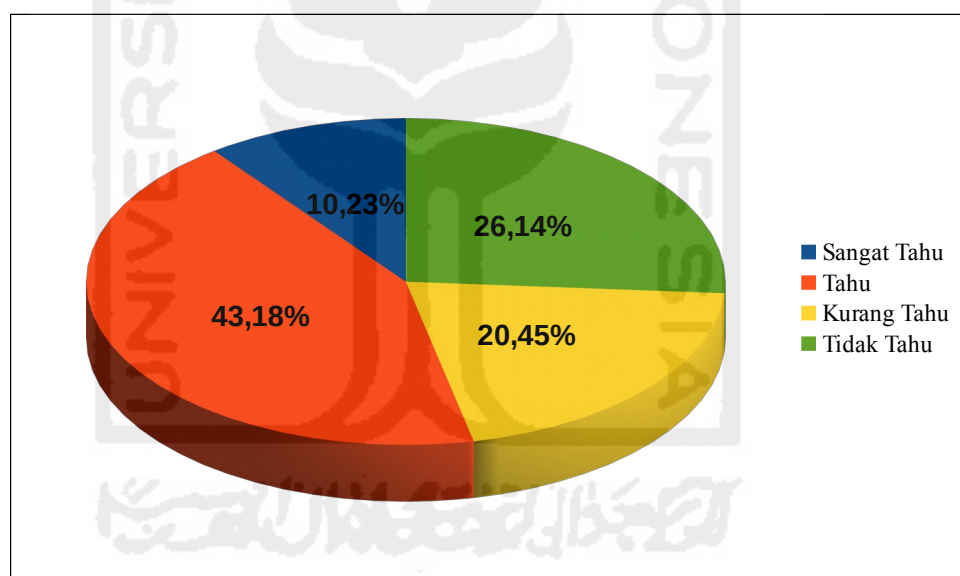
Tabel 5.15 dan Gambar 5.7 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 12,50%, Tahu (T) sebesar 71,43%, Kurang Tahu (KT) sebesar 8,93 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 7,14%.

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang untuk BPBD Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 5.16.

Tabel 5.16. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Sleman Kategori Rusak Sedang

No	Responden	ST	P (%)	T	P(%)	KT	P (%)	TT	P(%)
1	Responden 1	6	54,55%	1	9,09%	0	0,00%	4	36,36%
2	Responden 2	0	0,00%	7	63,64%	4	36,36%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	7	63,64%	4	36,36%	0	0,00%
4	Responden 4	2	18,18%	6	54,55%	0	0,00%	3	27,27%
5	Responden 5	1	9,09%	7	63,64%	0	0,00%	3	27,27%
6	Responden 6	0	0,00%	2	18,18%	3	27,27%	6	54,55%
7	Responden 7	0	0,00%	5	45,45%	5	45,45%	1	9,09%
8	Responden 8	0	0,00%	3	27,27%	2	18,18%	6	54,55%
TOTAL			10,23%		43,18%		20,45%		26,14%

Hasil analisis pada Tabel 5.16 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.7.



Gambar 5.8. Prosentase Pengetahuan tentang Kriteria Kerusakan Rumah Tinggal Sederhana Kategori Rusak Sedang BPBD Kab. Sleman

Tabel 5.18 dan Gambar 5.8 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kabupaten Sleman khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 10,23%, Tahu (T) sebesar

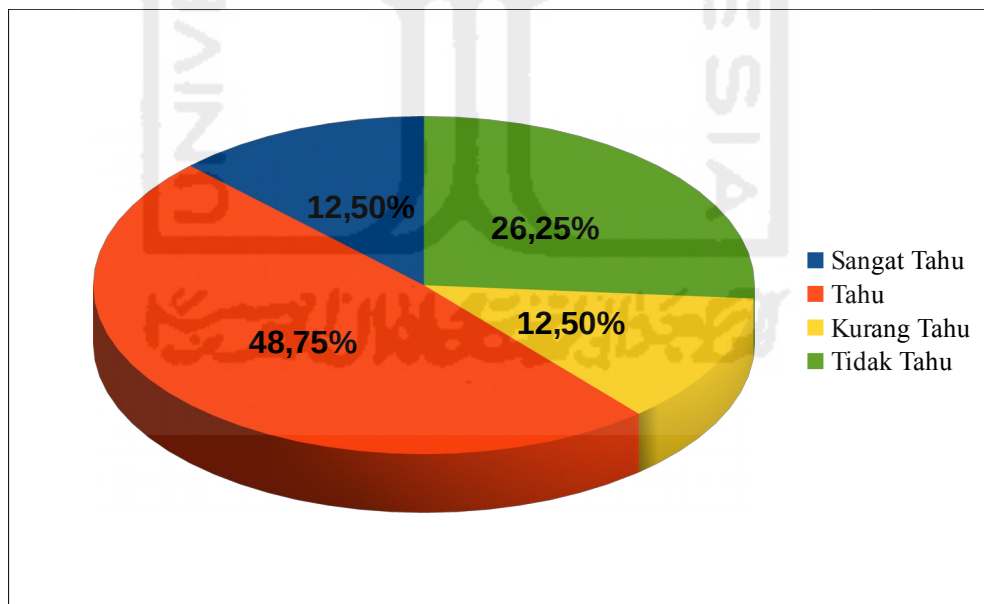
43,18%, Kurang Tahu (KT) sebesar 20,45 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 26,14%.

Hasil persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat untuk BPBD Kabupaten Sleman dapat dilihat pada Tabel 5.17

Tabel 5.17. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Sleman Kategori Rusak Berat

No	Responden	ST	P (%)	T	P(%)	KT	P (%)	TT	P(%)
1	Responden 1	3	30,00%	0	0,00%	0	0,00%	7	70,00%
2	Responden 2	3	30,00%	4	40,00%	3	30,00%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	Responden 4	2	20,00%	5	50,00%	1	10,00%	2	20,00%
5	Responden 5	2	20,00%	4	40,00%	0	0,00%	4	40,00%
6	Responden 6	0	0,00%	3	30,00%	3	30,00%	4	40,00%
7	Responden 7	0	0,00%	9	90,00%	1	10,00%	0	0,00%
8	Responden 8	0	0,00%	4	40,00%	2	20,00%	4	40,00%
TOTAL			12,50%		48,75%		12,50%		26,25%

Hasil analisis pada Tabel 5.17 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.9.



Gambar 5.9. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Sleman Kategori Rusak Berat

Tabel 5.17 dan Gambar 5.9 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 orang. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 12,50%, Tahu (T) sebesar 48,75%, Kurang Tahu (KT) sebesar 12,50 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 16,25%.

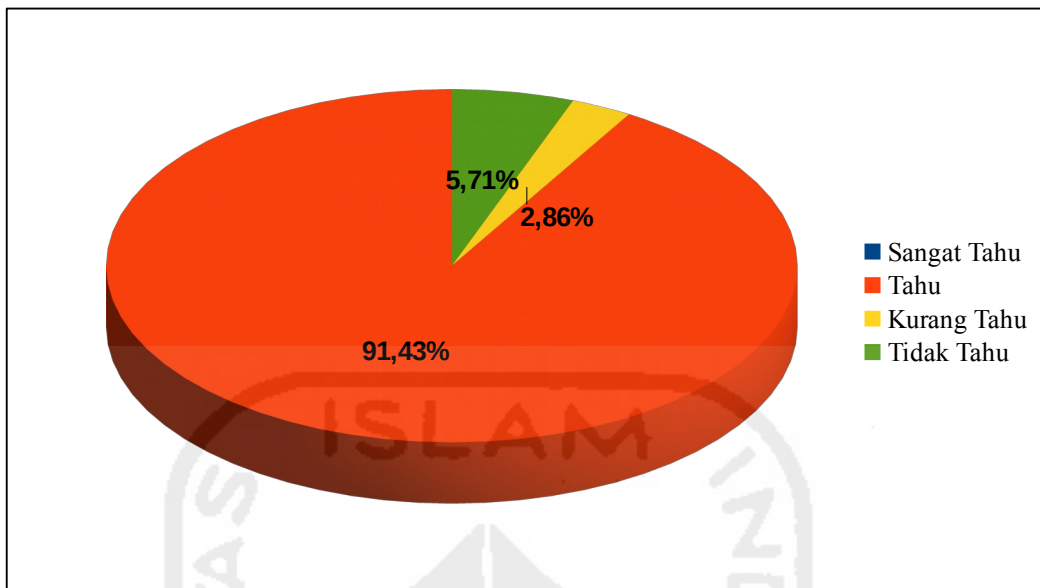
5.6.4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bantul

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan untuk BPBD Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Bantul Kategori Rusak Ringan

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	6	85,71%	1	14,29%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	5	71,43%	0	0,00%	2	28,57%
4	Responden 4	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
5	Responden 5	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			0,00%		91,43%		2,86%		5,71%

Hasil analisis pada Tabel 5.18 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.10.



Gambar 5.10. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Bantul Kategori Rusak Ringan

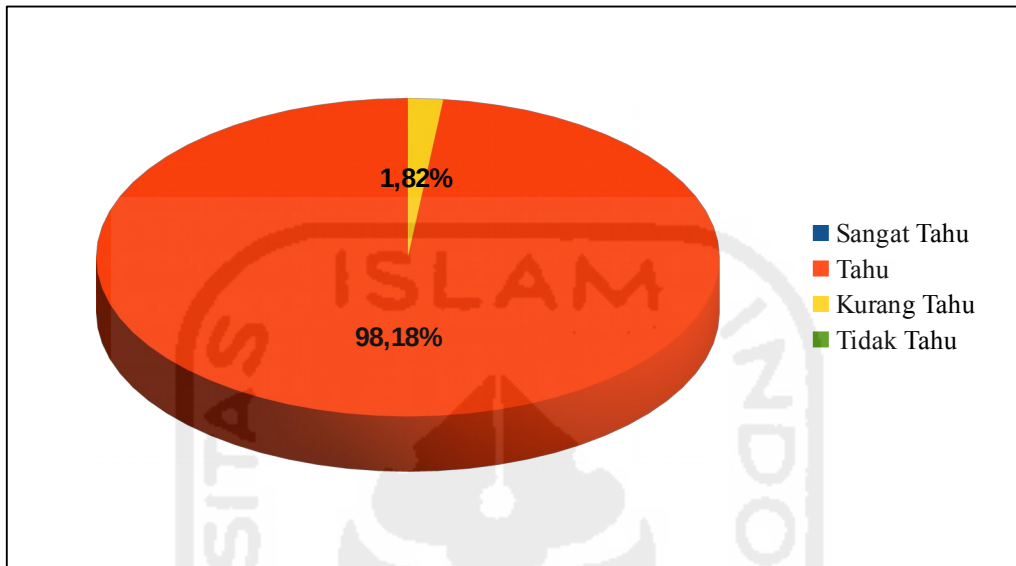
Tabel 5.18 dan Gambar 5.10 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 5 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 91,43%, Kurang Tahu (KT) sebesar 2,86 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 5,71%.

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang untuk BPBD Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 5.19.

Tabel 5.19. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Bantul Kategori Rusak Sedang

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	10	90,91%	1	9,09%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
5	Responden 5	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			0,00%		98,18%		1,82%		0,00%

Hasil analisis pada Tabel 5.19 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.11



Gambar 5.11. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Bantul Kategori Rusak Sedang

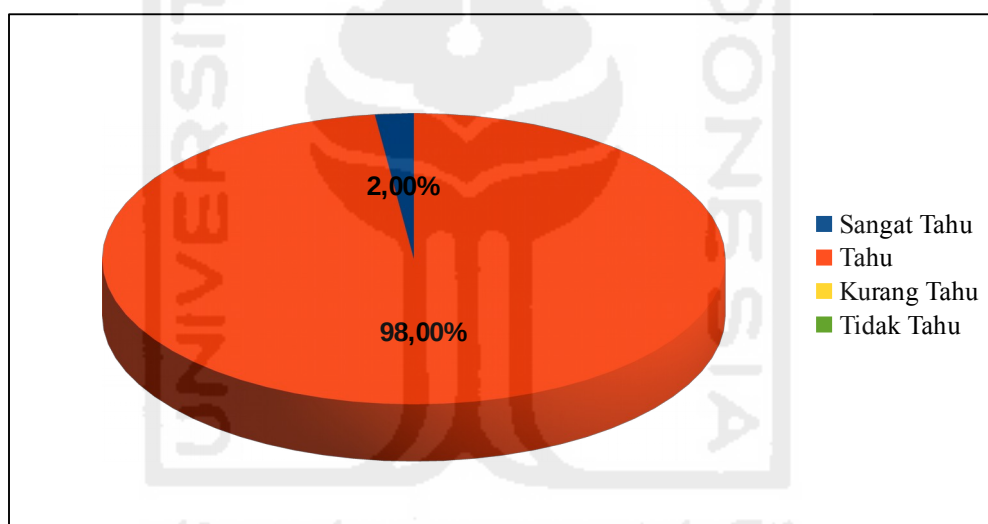
Tabel 5.19 dan Gambar 5.11 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 5 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 98,18%, Kurang Tahu (KT) sebesar 1,82 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0%.

Hasil persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat untuk BPBD Kabupaten Bantul dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Bantul Kategori Rusak Berat

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	Responden 4	1	10,00%	9	90,00%	0	0,00%	0	0,00%
5	Responden 5	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			2,00%		98,00%		0,00%		0,00%

Hasil analisis pada Tabel 5.20 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.12



Gambar 5.12. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Bantul Kategori Rusak Berat

Tabel 5.20 dan Gambar 5.12 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 5 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 2%, Tahu (T) sebesar 98%, Kurang Tahu (KT) sebesar 0 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0%.

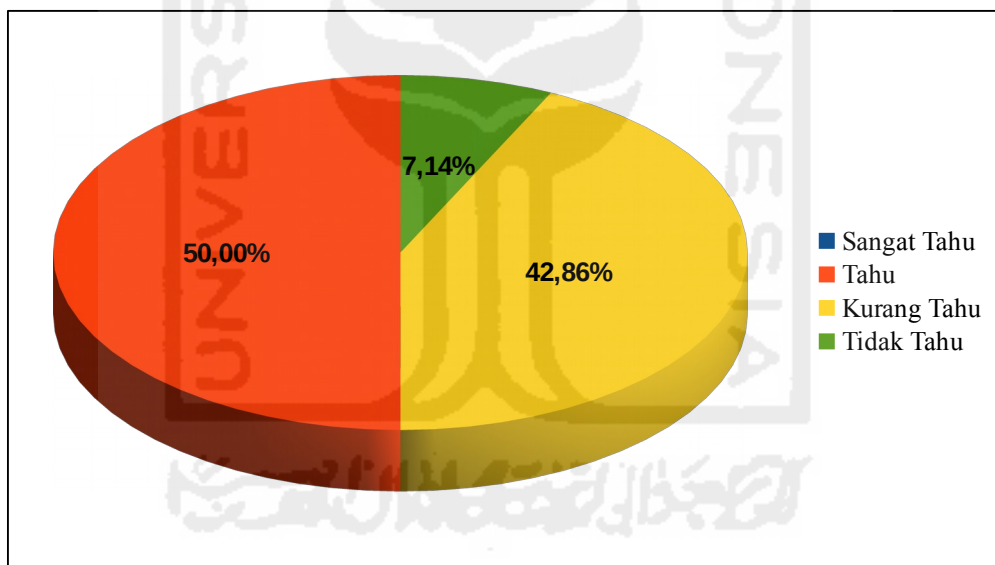
5.6.5. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunung Kidul

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan untuk BPBD Kabupaten Gunung Kidul dapat dilihat pada Tabel 5.21.

Tabel 5.21. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Gunung Kidul Kategori Rusak Ringan

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	4	57,14%	3	42,86%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	5	71,43%	2	28,57%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	4	57,14%	3	42,86%	0	0,00%
4	responden 4	0	0,00%	1	14,29%	4	57,14%	2	28,57%
TOTAL			0,00%		50,00%		42,86%		7,14%

Hasil analisis pada Tabel 5.21 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.13.



Gambar 5.13. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Gunung Kidul Kategori Rusak Ringan

Tabel 5.21 dan Gambar 5.13 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 5 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunung Kidul khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal

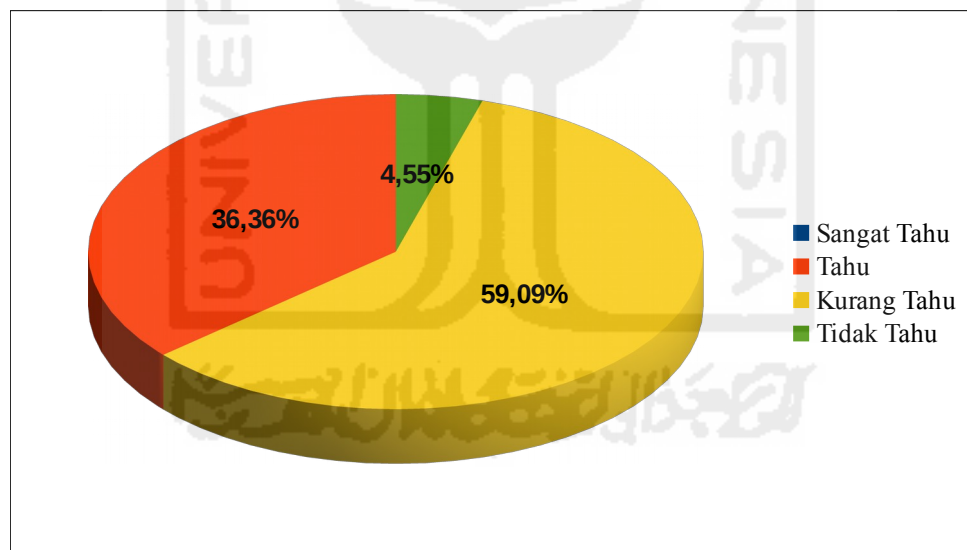
sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 50%, Kurang Tahu (KT) sebesar 42,86 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 7,14%.

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang untuk BPBD Kabupaten Gunung Kidul dapat dilihat pada Tabel 5.22.

Tabel 5.22. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Gunung Kidul Kategori Rusak Sedang

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	3	27,27%	8	72,73%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	3	27,27%	8	72,73%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	9	81,82%	2	18,18%	0	0,00%
4	responden 4	0	0,00%	1	9,09%	8	72,73%	2	18,18%
TOTAL			0,00%		36,36%		59,09%		4,55%

Hasil analisis pada Tabel dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.14.



Gambar 5.14. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Gunung Kidul Kategori Rusak Sedang

Tabel 5.22 dan Gambar 5.14 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 5 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunung Kidul khususnya bidang

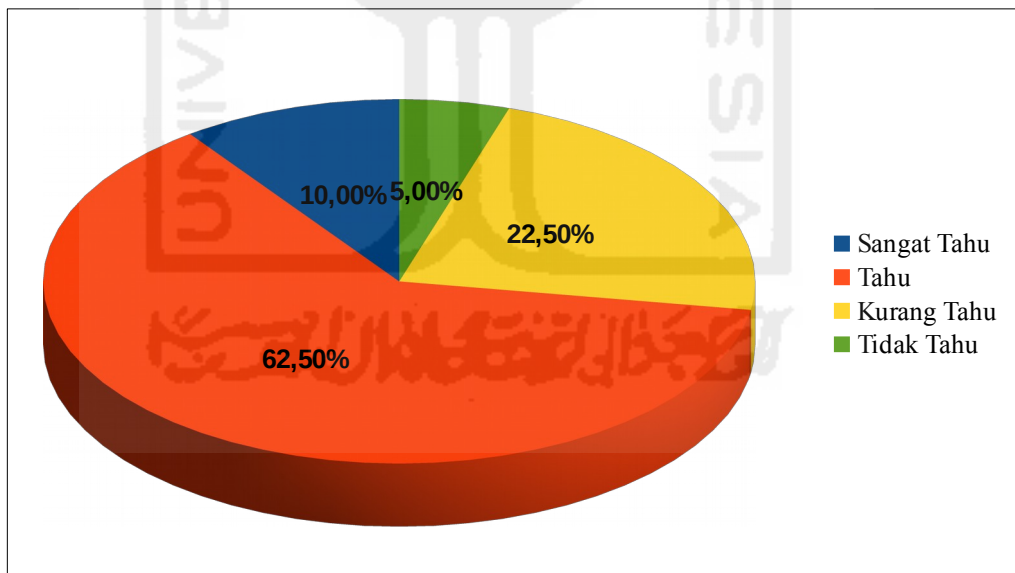
Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 36,36%, Kurang Tahu (KT) sebesar 59,09 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 4,55%.

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat untuk BPBD Kabupaten Gunung Kidul dapat dilihat pada Tabel 5.23.

Tabel 5.23. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Gunung Kidul Kategori Rusak Berat

No	Responden	ST	P (%)	T	P(%)	KT	P (%)	TT	P(%)
1	Responden 1	3	30,00%	5	50,00%	2	20,00%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	6	60,00%	4	40,00%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	6	60,00%	3	30,00%	1	10,00%
4	responden 4	1	10,00%	8	80,00%	0	0,00%	1	10,00%
TOTAL			10,00%		62,50%		22,50%		5,00%

Hasil analisis pada Tabel 5.23 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.15.



Gambar 5.15. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Gunung Kidul Kategori Rusak Berat

Tabel 5.23 dan Gambar 5.15 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 5 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunung Kidul khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 10%, Tahu (T) sebesar 62,50%, Kurang Tahu (KT) sebesar 22,50 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 5%.

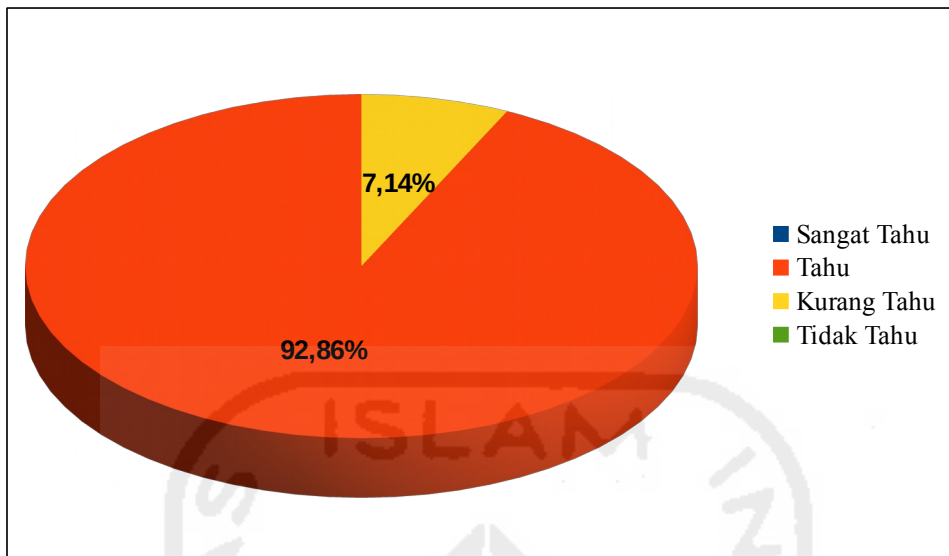
5.6.6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kulon Progo

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan untuk BPBD Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 5.24. Dari hasil analisis pada Tabel 5.24 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.16.

Tabel 5.24. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Kulon Progo Kategori Rusak Ringan

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	5	71,43%	2	28,57%	0	0,00%
3	Responden 3	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	7	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			0,00%		92,86%		7,14%		0,00%

Tabel 5.24 dan Gambar 5.17 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kulon Progo khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 92,86%, Kurang Tahu (KT) sebesar 7,14 % dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0%.



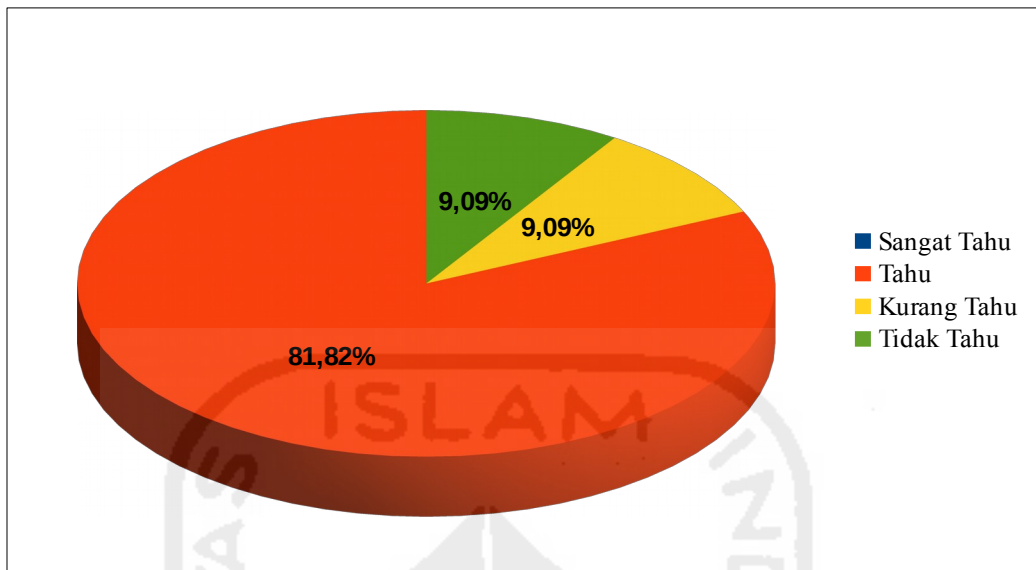
Gambar 5.16. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Kulon Progo Kategori Rusak Ringan

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang untuk BPBD Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 5.25.

Tabel 5.25. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Kulon Progo Kategori Rusak Sedang

No	Responden	ST	P (%)	T	P (%)	KT	P (%)	TT	P (%)
1	Responden 1	0	0,00%	11	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	0	0,00%	5	45,45%	2	18,18%	4	36,36%
3	Responden 3	0	0,00%	10	90,91%	1	9,09%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	10	90,91%	1	9,09%	0	0,00%
TOTAL			0,00%		81,82%		9,09%		9,09%

Hasil analisis pada Tabel 5.25 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.17.



Gambar 5.17. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Kulon Progo Kategori Rusak Sedang

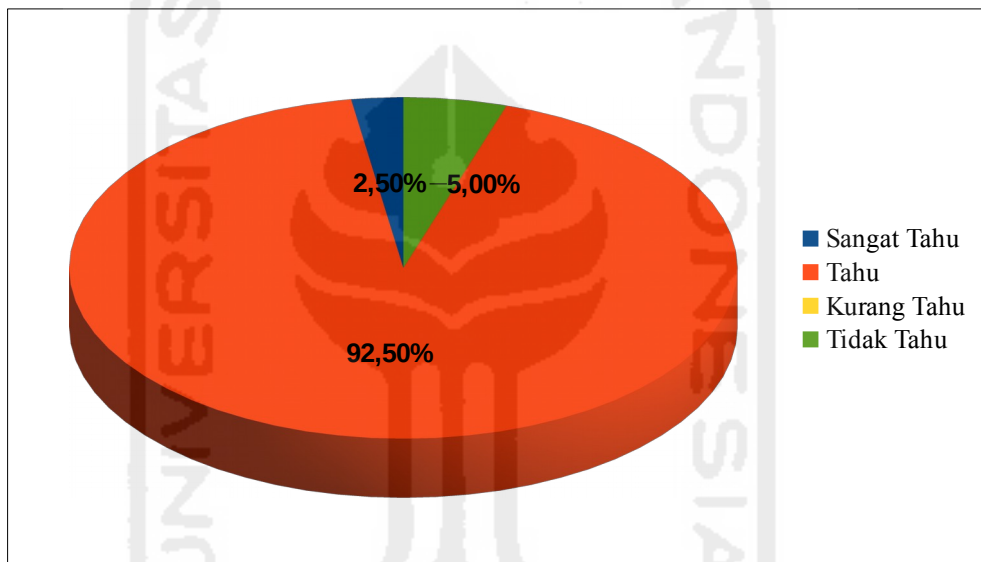
Tabel 5.25 dan Gambar 5.17 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kulon Progo khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 81,82%, Kurang Tahu (KT) sebesar 9,09% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 9,09%.

Hasil analisis persentase kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak berat untuk BPBD Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Tabel 5.26.

Tabel 5.26. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Kulon Progo Kategori Rusak Berat

No	Responden	ST	P (%)	T	P(%)	KT	P (%)	TT	P(%)
1	Responden 1	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
2	Responden 2	1	10,00%	7	70,00%	0	0,00%	2	20,00%
3	Responden 3	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
4	Responden 4	0	0,00%	10	100,00%	0	0,00%	0	0,00%
TOTAL			2,50%		92,50%		0,00%		5,00%

Hasil analisis pada Tabel 5.26 dibuat diagram lingkaran yang dapat dilihat pada Gambar 5.18.



Gambar 5.18. Hasil Persentase Pengetahuan BPBD Kabupaten Kulon Progo Kategori Rusak Berat

Tabel 5.26 dan Gambar 5.18 menunjukkan bahwa jumlah responden ada 4 responden. Hasil analisis tentang pengetahuan pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kulon Progo khususnya bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan adalah kriteria Sangat Tahu (ST) sebesar 2,50%, Tahu (T) sebesar 92,5%, Kurang Tahu (KT) sebesar 0% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 5,00%.

5.6.7. Perbandingan Persentase Pengetahuan Standar Kriteria Seluruh Badan Penanggulangan Bencana Daerah D. I. Yogyakarta

Evaluasi Kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana ini dilakukan di seluruh BPBD yang ada di D. I. Yogyakarta. Standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana akibat gempa bumi di bagi menjadi 3 (tiga) kategori yaitu rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Hasil analisis kerusakan rumah tinggal sederhana berdasarkan kategori kerusakan dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Kategori Rusak Ringan

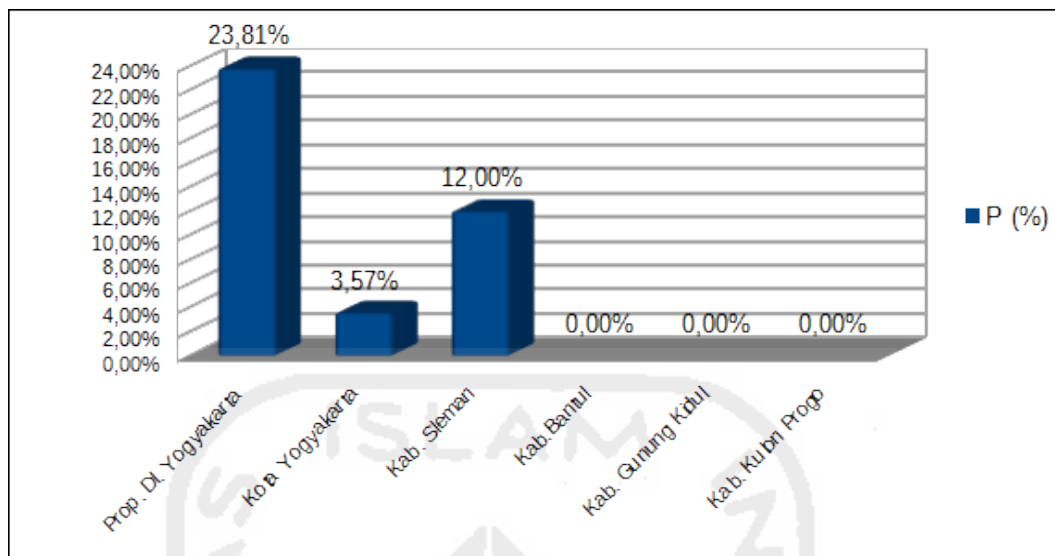
Analisis kategori rusak ringan di bedakan menjadi 4 kriteria responden yaitu responden Sangat Tahu (ST), responden Tahu (T), responden Kurang Tahu (KT) dan responden Tidak Tahu (TT). Berikut ini adalah analisis dari masing- masing kriteria responden.

1) Hasil analisis persentase standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan responden “Sangat Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.27.

Tabel 5.27. Hasil Persentase Pengetahuan “Sangat Tahu” BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

No	Responden	P (%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	23,81%
2	Kota Yogyakarta	3,57%
3	Kab. Sleman	12,00%
4	Kab. Bantul	0,00%
5	Kab. Gunung Kidul	0,00%
6	Kab. Kulon Progo	0,00%

Hasil analisis persentase “Sangat Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak ringan juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.19.



Gambar 5.19. Hasil Persentase Pengetahuan Sangat Tahu BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

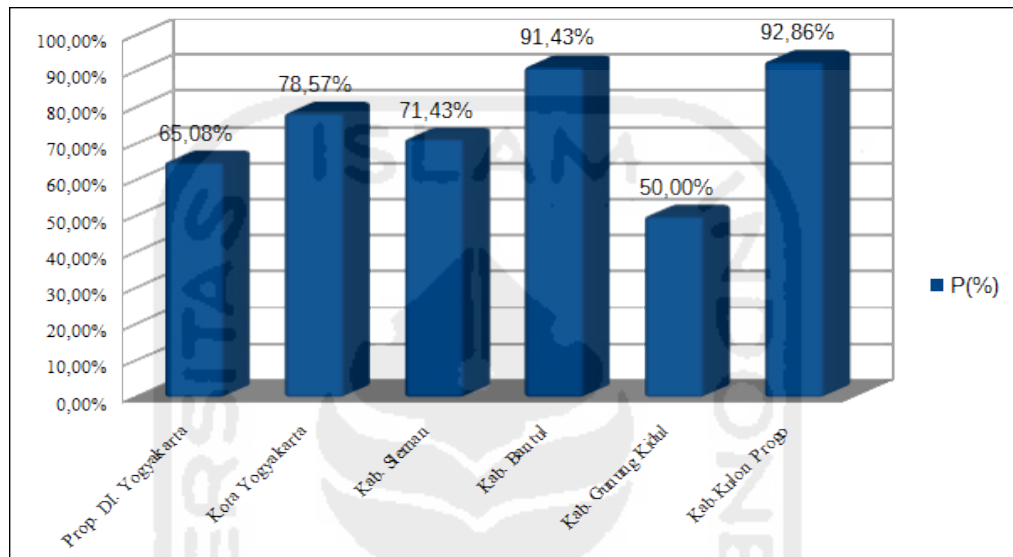
Berdasarkan Tabel 5.27 dan Gambar 5.19 menunjukkan bahwa pengetahuan “Sangat Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi di BPBD Propinsi D. I. Yogyakarta yaitu 23,81% kemudian kedua Kabupaten Sleman sebesar 12,00%, ketiga Kota Yogyakarta sebesar 3,57%. Sedangkan untuk Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo sebesar 0,00%.

2). Hasil analisis persentase standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan responden “Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.28.

Tabel 5.28. Hasil Persentase Pengetahuan "Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

No	Responden	P(%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	65,08%
2	Kota Yogyakarta	78,57%
3	Kab. Sleman	71,43%
4	Kab. Bantul	91,43%
5	Kab. Gunung Kidul	50,00%
6	Kab. Kulon Progo	92,86%

Hasil analisis persentase responden “Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak ringan juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.20.



Gambar 5.20. Hasil Persentase Pengetahuan "Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

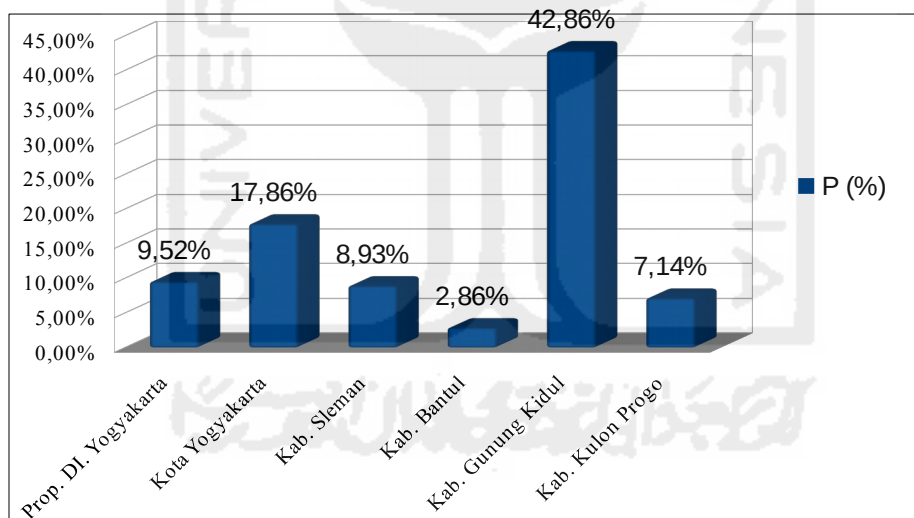
Berdasarkan Tabel 5.29 dan Gambar 5.19 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang “Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi di BPBD Kabupaten Kulon Progo yaitu 92,86% kemudian kedua Kabupaten Bantul sebesar 91,43%, ketiga Kota Yogyakarta sebesar 78,57%, keempat Kabupaten Sleman sebesar 71,43, kelima Propinsi Yogyakarta sebesar 65,08%, dan yang keenam adalah Kabupaten Gunung Kidul sebesar 50%.

3) Hasil analisis persentase standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan responden “Kurang Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.29

Tabel 5.29. Hasil Persentase Pengetahuan "Kurang Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

No	Responden	P (%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	9,52%
2	Kota Yogyakarta	17,86%
3	Kab. Sleman	8,93%
4	Kab. Bantul	2,86%
5	Kab. Gunung Kidul	42,86%
6	Kab. Kulon Progo	7,14%

Hasil analisis persentase responden "Kurang Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bagian bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak ringan juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.21.



Gambar 5.21. Hasil Persentase Pengetahuan "Kurang Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

Berdasarkan Tabel 5.29 dan Gambar 5.21 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Kurang Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi di BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu 42,86% kemudian kedua Kota Yogyakarta sebesar 17,86%, ketiga Kabupaten Sleman sebesar 8,93%,

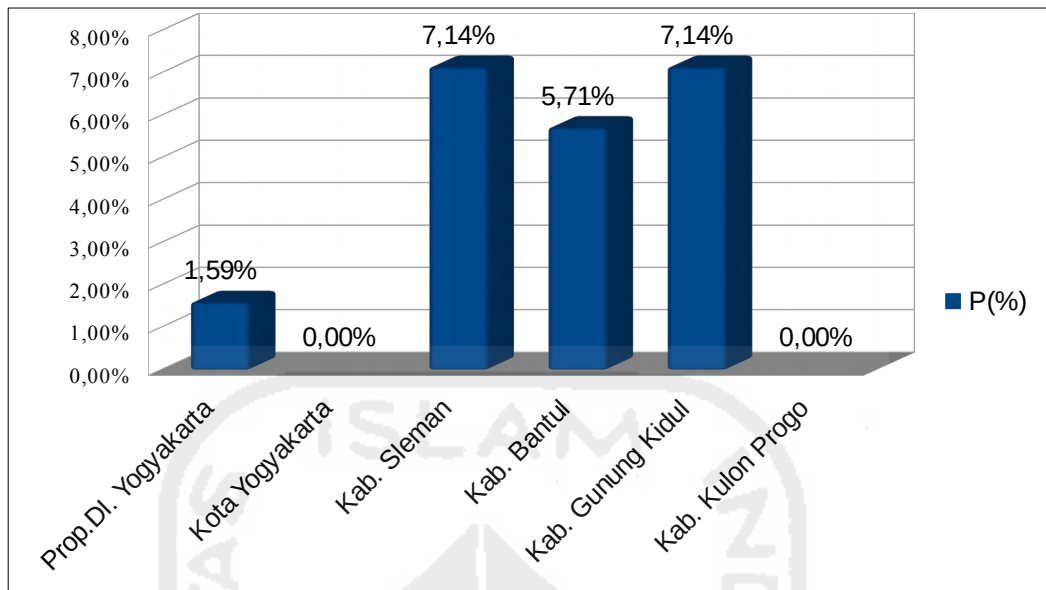
keempat Propinsi Yogyakarta sebesar 9,52%, kelima Kabupaten Kulon Progo sebesar 7,14%, dan yang keenam adalah Kabupaten Bantul sebesar 2,86%.

4) Hasil analisis persentase standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan responden “Tidak Tahu” di seluruh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 5.30

Tabel 5.30. Hasil Persentase Pengetahuan "Tidak Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

No	Responden	P (%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	1,59%
2	Kota Yogyakarta	0,00%
3	Kabupaten Sleman	7,14%
4	Kabupaten Bantul	5,71%
5	Kabupaten Gunung Kidul	7,14%
6	Kabupaten Kulon Progo	0,00%

Hasil analisis persentase responden “Tidak Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak ringan juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.22.



Gambar 5.22. Hasil Persentase Pengetahuan "Tidak Tahu" BPBD Seluruh D.I. Yogyakarta Kategori Rusak Ringan

Berdasarkan Tabel 5.30 dan Gambar 5.22 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Tidak Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana BPBD Kabupaten Sleman dan Kabupaten Gunung Kidul memiliki persentase yang sama yaitu 7,14%, kemudian yang kedua adalah Kabupaten Bantul sebesar 5,71% kemudian Propinsi Yogyakarta sebesar 1,59%. Sedangkan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo tidak ada responden yang tidak tahu sehingga diperoleh 0,00%.

2. Kategori Rusak Sedang

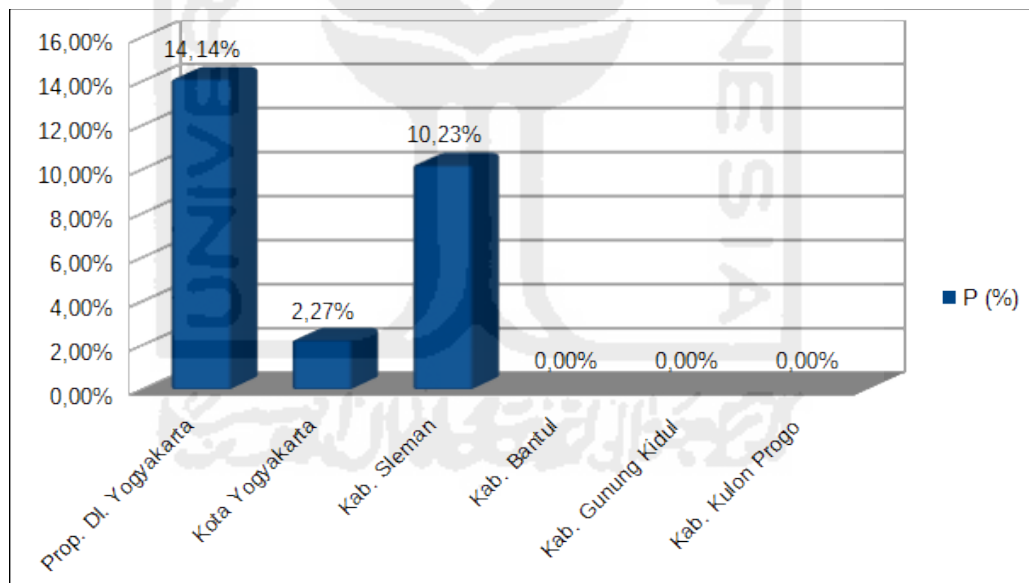
Analisis kategori rusak sedang juga di bedakan menjadi 4 kriteria responden yaitu responden "Sangat Tahu", responden "Tahu", responden "Kurang Tahu" dan responden "Tidak Tahu". Berikut ini adalah analisis dari masing- masing kriteria responden.

- 1) Hasil analisis persentase pengetahuan standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak sedang responden "Sangat Tahu" dapat dilihat pada Tabel 5.31

Tabel 5.31. Hasil Persentase Pengetahuan "Sangat Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

No	Responden	P (%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	14,14%
2	Kota Yogyakarta	2,27%
3	Kab. Sleman	10,23%
4	Kab. Bantul	0,00%
5	Kab. Gunung Kidul	0,00%
6	Kab. Kulon Progo	0,00%

Hasil analisis persentase responden "Sangat Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak sedang juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.23



Gambar 5.23. Hasil Persentase Pengetahuan "Sangat Tahu" BPBD Seluruh D.I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

Berdasarkan Tabel 5.31 dan Gambar 5.23 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Sangat Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana persentase tertinggi adalah BPBD Propinsi Yogyakarta sebesar 14,4%,

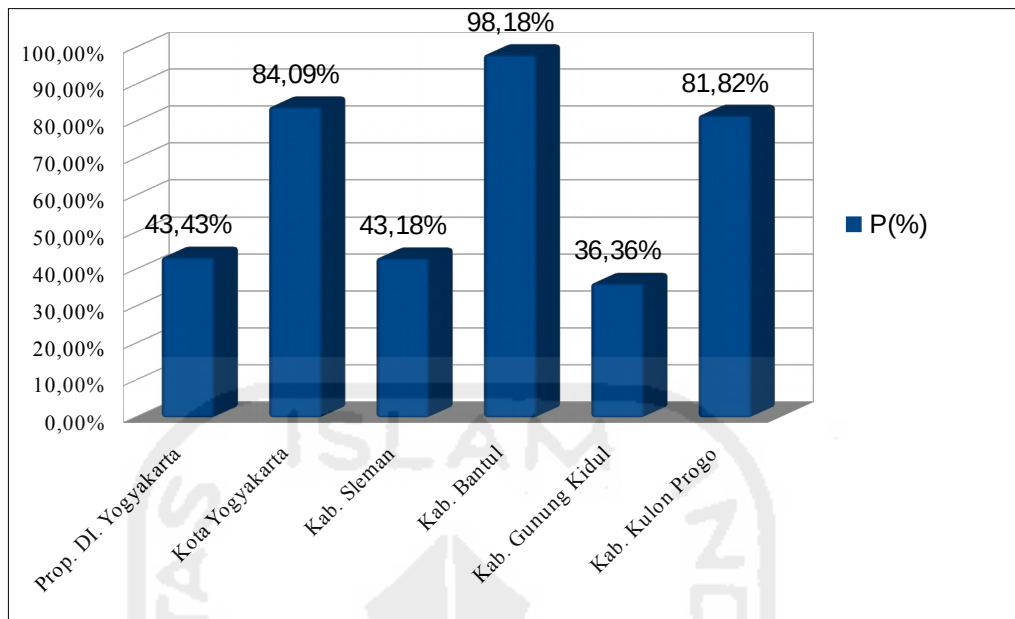
kedua adalah BPBD Kabupaten Sleman sebesar 10,23%, ketiga Kota Yogyakarta sebesar 2,27 %. Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo diperoleh persentase sebesar 0,00%.

2) Hasil analisis persentase standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak sedang responden “Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.32.

Tabel 5.32. Hasil Persentase Pengetahuan " Tahu” BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

No	Responden	P(%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	43,43%
2	Kota Yogyakarta	84,09%
3	Kab. Sleman	43,18%
4	Kab. Bantul	98,18%
5	Kab. Gunung Kidul	36,36%
6	Kab. Kulon Progo	81,82%

Hasil analisis persentase responden “Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak sedang juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.24.



Gambar 5.24. Hasil Persentase Pengetahuan "Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

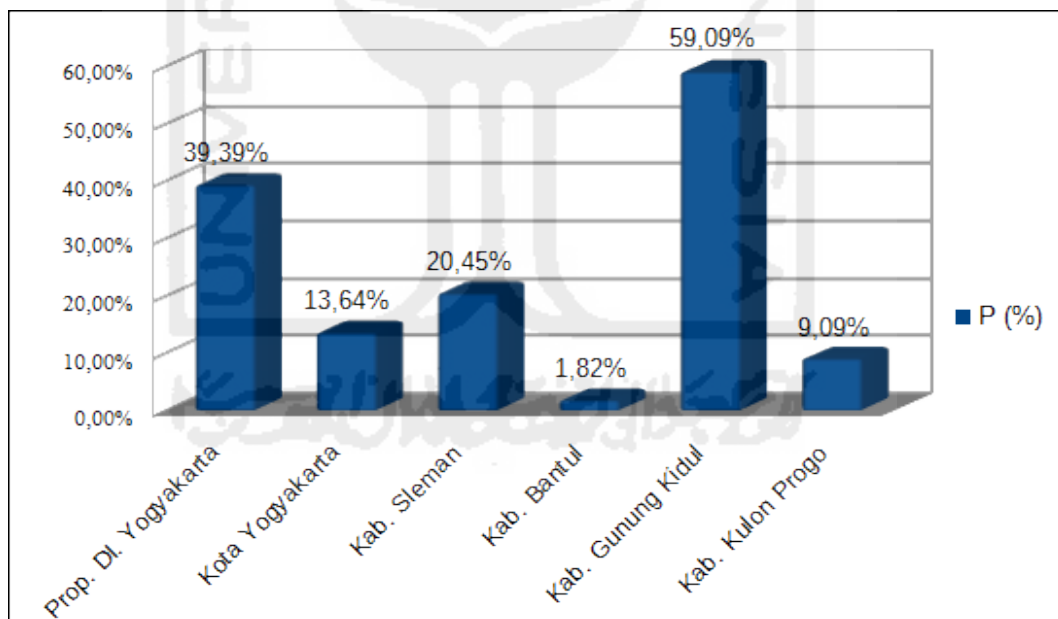
Berdasarkan Tabel 5.32 dan Gambar 5.24 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi di BPBD Kabupaten Bantul sebesar 98,18% kemudian kedua Kota Yogyakarta sebesar 84,09%, ketiga Kabupaten Kulon Progo sebesar 81,82%, keempat Propinsi Yogyakarta sebesar 43,43%, kelima Kabupaten Sleman sebesar 43,18%, dan yang keenam adalah Kabupaten Gunung Kidul sebesar 36,36%.

3) Hasil analisis persentase standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak sedang responden "Kurang Tahu" dapat dilihat pada Tabel 5.33

Tabel 5.33. Hasil Persentase Pengetahuan "Kurang Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

No	Responden	P (%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	39,39%
2	Kota Yogyakarta	13,64%
3	Kab. Sleman	20,45%
4	Kab. Bantul	1,82%
5	Kab. Gunung Kidul	59,09%
6	Kab. Kulon Progo	9,09%

Hasil analisis persentase responden "Kurang Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak sedang juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.25.



Gambar 5.25. Hasil Persentase Pengetahuan " Kurang Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

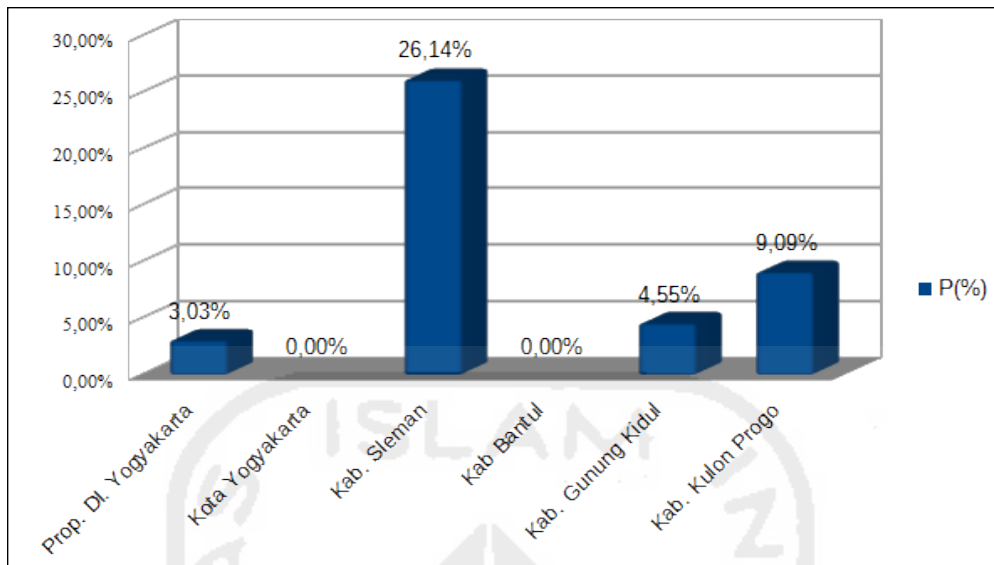
Berdasarkan Tabel 5.33 dan Gambar 5.25 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang “Kurang Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi di BPBD Kabupaten Gunung Kidul sebesar 59,09% kemudian kedua Propinsi Yogyakarta sebesar 39,39%, ketiga Kabupaten Sleman sebesar 20,45%, keempat Kota Yogyakarta sebesar 13,64%, kelima Kabupaten Kulon Progo sebesar 9,09%, dan yang keenam adalah Kabupaten Bantul sebesar 1,82%.

4) Hasil analisis persentase standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak sedang responden “Tidak Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.34.

Tabel 5.34. Hasil Persentase Pengetahuan " Tidak Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

No	Responden	P(%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	3,03%
2	Kota Yogyakarta	0,00%
3	Kab. Sleman	26,14%
4	Kab Bantul	0,00%
5	Kab. Gunung Kidul	4,55%
6	Kab. Kulon Progo	9,09%

Hasil analisis persentase responden “Tidak Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak sedang juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.26.



Gambar 5.26. Hasil Persentase Pengetahuan " Tidak Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Sedang

Berdasarkan Tabel 5.34 dan Gambar 5.26 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Tidak Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi di BPBD Kabupaten Sleman sebesar 26,14% kemudian kedua Kabupaten Kulon Progo sebesar 9,39%, ketiga Kabupaten Gunung Kidul sebesar 4,55%. Sedangkan BPBD Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul tidak ada responden yang "Tidak Tahu" sehingga diperoleh persentase 0,00%.

3. Kategori Rusak Berat

Selain analisis berdasarkan kategori rusak ringan dan rusak sedang persentase pengetahuan ini juga dianalisis berdasarkan kategori rusak berat. Analisis kategori rusak berat juga di bedakan menjadi 4 kriteria responden yaitu responden "Sangat Tahu", responden "Tahu", responden "Kurang Tahu" dan responden " Tidak Tahu". Berikut ini adalah analisis dari masing- masing kriteria responden.

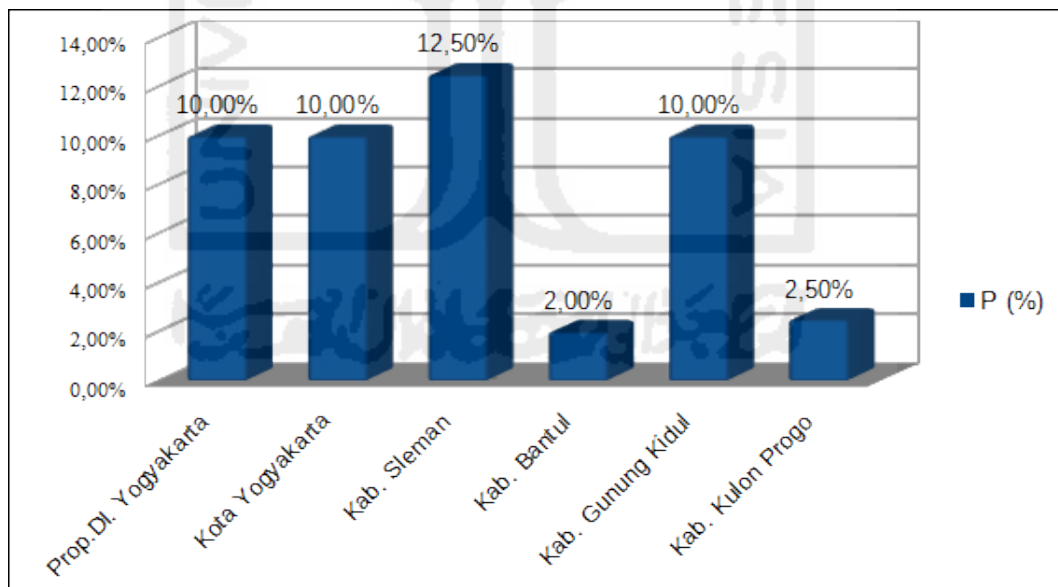
- 1) Hasil analisis persentase pengetahuan tentang evaluasi standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak berat untuk responden

“Sangat Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.35.

Tabel 5.35. Hasil Persentase Pengetahuan " Sangat Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

No	Responden	P (%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	10,00%
2	Kota Yogyakarta	10,00%
3	Kab. Sleman	12,50%
4	Kab. Bantul	2,00%
5	Kab. Gunung Kidul	10,00%
6	Kab. Kulon Progo	2,50%

Hasil analisis persentase responden “Sangat Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak berat juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.27.



Gambar 5.27. Hasil Persentase Pengetahuan " SangatTahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

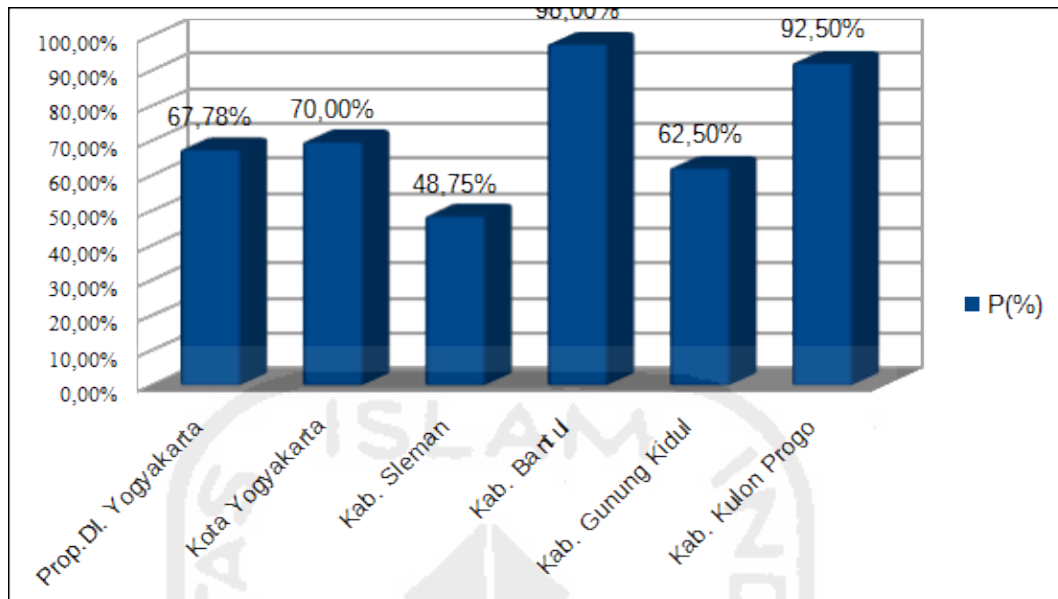
Berdasarkan Tabel 5.35 dan Gambar 5.27 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang “Sangat Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 12,50 %, kemudian ada 3 (tiga) Kabupaten yang mempunyai persentase yang sama yaitu Propinsi Yogyakarta, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Gunung Kidul sebesar 10,00% . Terakhir adalah Kabupaten Bantul yang mempunyai persentase terkecil yaitu sebesar 2,00%

2) Hasil analisis persentase pengetahuan tentang evaluasi standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak berat untuk responden “Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.36

Tabel 5.36. Hasil Persentase Pengetahuan " Tahu” BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

No	Responden	P(%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	67,78%
2	Kota Yogyakarta	70,00%
3	Kab. Sleman	48,75%
4	Kab. Bantul	98,00%
5	Kab. Gunung Kidul	62,50%
6	Kab. Kulon Progo	92,50%

Hasil analisis persentase responden “Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak berat juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.28



Gambar 5.28. Hasil Persentase Pengetahuan "Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

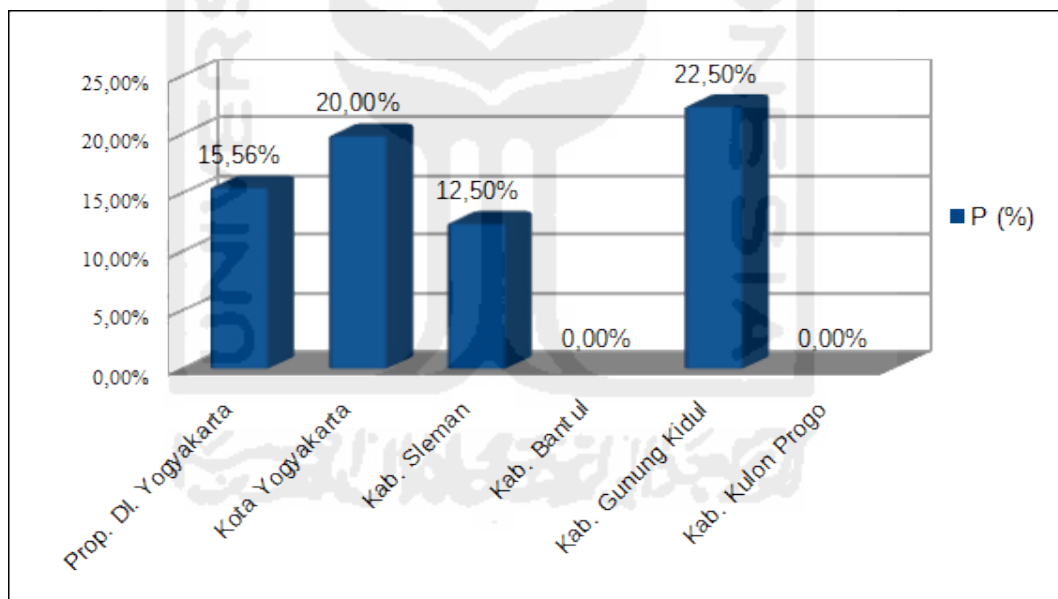
Berdasarkan Tabel 5.36 dan Gambar 5.28 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi adalah BPBD kabupaten Bantul yaitu sebesar 98,00 %, kemudian kedua yaitu Kabupaten Kulon Progo sebesar 92,50%, ketiga Kota Yogyakarta sebesar 70%, keempat Propinsi Yogyakarta sebesar 67,78%, kelima Gunung Kidul sebesar 62,5%, keenam adalah Kabupaten Sleman sebesar 48,75%.

3) Hasil analisis persentase pengetahuan tentang evaluasi standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak berat untuk responden "Kurang Tahu" dapat dilihat pada Tabel 5.37.

Tabel 5.37. Hasil Persentase Pengetahuan " Kurang Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

No	Responden	P (%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	15,56%
2	Kota Yogyakarta	20,00%
3	Kab. Sleman	12,50%
4	Kab. Bantul	0,00%
5	Kab. Gunung Kidul	22,50%
6	Kab. Kulon Progo	0,00%

Hasil analisis persentase responden "Kurang Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak berat juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.29.



Gambar 5.29: Hasil Persentase Pengetahuan "Kurang Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

Berdasarkan Tabel 5.37 dan Gambar 5.29 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Kurang Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi adalah BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 22,5% ,

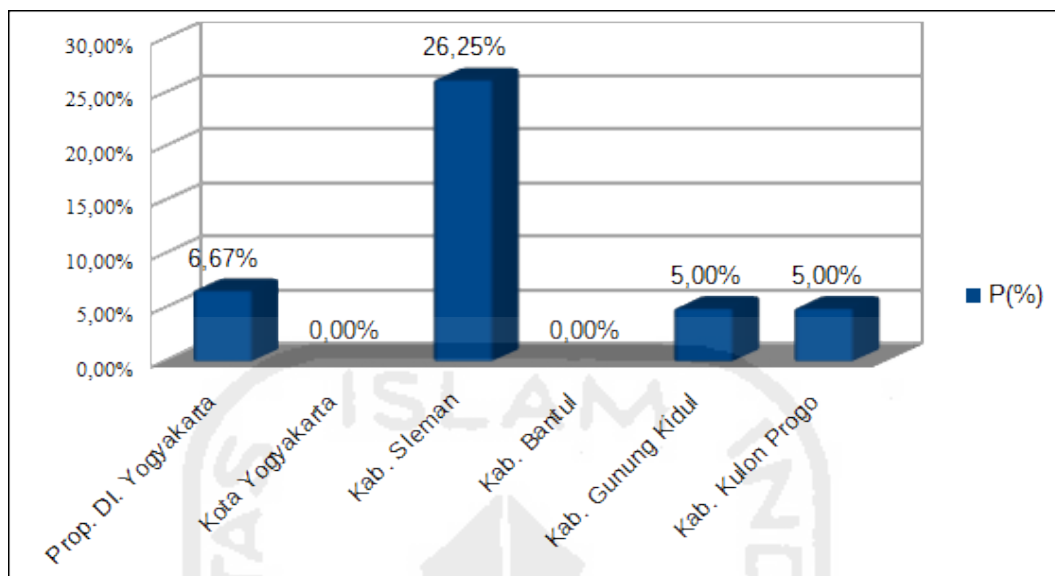
kemudian kedua yaitu Kota Yogyakarta sebesar 20,00%, ketiga Propinsi Yogyakarta sebesar 15,56%, keempat kabupaten Sleman sebesar 12,50%. Kabupaten Bantul dan Kabupaten Kulonprogo persentase responden “Kurang Tahu” adalah 0,00%

4) Hasil analisis persentase pengetahuan tentang evaluasi standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak berat untuk responden “Tidak Tahu” dapat dilihat pada Tabel 5.38.

Tabel 5.38. Hasil Persentase Pengetahuan " Tidak Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

No	Responden	P(%)
1	Propinsi D. I. Yogyakarta	6,67%
2	Kota Yogyakarta	0,00%
3	Kab. Sleman	26,25%
4	Kab. Bantul	0,00%
5	Kab. Gunung Kidul	5,00%
6	Kab. Kulon Progo	5,00%

Hasil analisis persentase responden “Tidak Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana Badan Penanggulangan Bencana Daerah di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi seluruh D. I. Yogyakarta kategori rusak berat juga dibuat grafik yang dapat di lihat Gambar 5.30.



Gambar 5.30. Hasil Persentase Pengetahuan " Tidak Tahu" BPBD Seluruh D. I. Yogyakarta Kategori Rusak Berat

Berdasarkan Tabel 5.38 dan Gambar 5.30 menunjukkan bahwa pengetahuan responden yang "Tidak Tahu" tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 26,25% , kemudian kedua yaitu Propinsi Yogyakarta sebesar 6,67%. Ada 2 (dua) kabupaten yang memiliki persentase yang sama sebesar 5,00% yaitu Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo. Sedangkan Kota Yogyakarta memiliki 0,00%.

5.7. Pembahasan Hasil Analisis Pengetahuan BPBD

D. I. Yogyakarta mempunyai 6 (enam) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yaitu BPBD Propinsi Yogyakarta, BPBD Kota Yogyakarta, BPBD Kabupaten Sleman, BPBD Kabupaten Bantul, BPBD Kabupaten Gunung Kidul dan BPBD Kabupaten Kulon Progo. Dalam penelitian ini responden diambil dari pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi di seluruh BPBD D.I Yogyakarta. Berikut ini adalah pembahasan tentang hasil evaluasi pengetahuan standar kriteria kerusakan rumah

tinggal sederhana di BPBD seluruh D.I.Yogyakarta.

5.7.1. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi D. I. Yogyakarta.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Propinsi D. I. Yogyakarta terletak di Jalan Kenari No 14A, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Propinsi D. I. Yogyakarta merupakan BPBD yang bertanggung jawab di wilayah Yogyakarta. Struktur organisasi di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi di pimpin oleh Kepala Bidang dan dibantu dengan Kepala Seksi Rehabilitasi dan Kepala Seksi Rekonstruksi. Kuesioner tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana di BPBD Propinsi D.I Yogyakarta diisi oleh 9 (sembilan) responden. Responden ini diambil dari pegawai di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.

Hasil persentase kuesioner yang telah diisi oleh pegawai BPBD Propinsi D.I Yogyakarta tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana diperoleh hasil untuk kategori rusak ringan dengan kriteria responden Sangat Tahu (ST) sebesar 23,81%, Tahu (T) sebesar 65,08%, Kurang Tahu (KT) sebesar 9,52% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 1,59 %. Untuk kategori rusak sedang diperoleh kriteria responden Sangat Tahu (ST) sebesar 14,14%, Tahu (T) sebesar 43,43%, Kurang Tahu (KT) sebesar 39,39% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 3,03%. Sedangkan untuk kategori rusak berat diperoleh kriteria responden Sangat Tahu (ST) sebesar 10,00%, Tahu (T) sebesar 67,18 % , Kurang Tahu (KT) sebesar 15,56% dan Tidak Tahu 6,67 %.

Berdasarkan kategori menurut Arikuntio (2006) pada Tabel 4.1 hasil analisis menggambarkan bahwa responden yang diambil dari pegawai BPBD di bagian Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi yang sangat mengetahui tentang kriteria kerusakan rumah tinggal kategori rusak ringan masih sebagian kecil. lebih dari setengahnya sudah mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal untuk kategori rusak ringan. Sebagian kecil kurang tahu dan ada juga yang tidak tahu tentang standar kriteria tersebut. Jadi lebih dari setengahnya tahu

tentang kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori ringan dan berat. Sedangkan kurang dari setengahnya mengetahui tentang kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak sedang.

Pegawai yang sangat tahu mereka merupakan pegawai yang sudah sangat berpengalaman di lapangan, mempunyai dasar ilmu sesuai bidangnya dan merupakan pegawai yang sudah lama bekerja di bagian Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Pegawai yang sangat tahu tentang kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal merupakan pegawai yang bertugas mendampingi atau yang diterjunkan untuk membantu saat terjadi gempa di daerah/kabupaten pada saat terjadi bencana.

Berdasarkan hasil persentase tersebut kesiapsiagaan aparat pemerintah sudah baik tetapi akan lebih baik lagi apabila responden yang masih kurang mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal diberikan pelatihan tentang standar evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana.. Selain pelatihan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana akibat gempa bumi juga perlu adanya pelatihan tentang rumah tahan gempa.

5.7.2. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta terletak di Jalan Kenari Yogyakarta. Kantor BPBD Kota Yogyakarta menjadi satu komplek dengan Balai Kota Yogyakarta. BPBD dipimpin oleh Kepala BPBD dan dibantu Kepala seksi dan pegawai. Fokus penelitian ini mengambil responden dari bagian Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi.

Kuesioner diisi oleh 4 responden yaitu pegawai BPBD yang ada di bagian Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Hasil persentase koesioner yang telah diisi oleh 4 pegawai BPBD Kota Yogyakarta tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana diperoleh hasil untuk kategori rusak ringan yang pengetahuannya Sangat Tahu (ST) sebesar 3,57%, Tahu (T) sebesar 78,57%, Kurang Tahu (KT)

sebesar 17,86% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0 %. Untuk kategori rusak sedang diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 2,27%, Tahu (T) sebesar 84,09%, Kurang Tahu (KT) sebesar 13,64% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori rusak berat diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 10,00%, Tahu (T) sebesar 70 % , Kurang Tahu (KT) sebesar 20% dan Tidak Tahu 0 %.

Berdasarkan kategori menurut Arikuntio (2006) pada Tabel 4.1 dengan hasil analisis kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana maka pegawai BPBD bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi pengetahuan tentang kerusakan ringan dan kerusakan sedang sebagian besar sudah mengetahuinya. Sedangkan untuk rusak berat lebih dari setengahnya mereka juga telah mengetahui tentang standar kriterianya. Mereka tidak ada yang tidak tahu tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana hanya sebagian kecil saja yang masih kurang mengetahuinya.

Pegawai BPBD Kota Yogyakarta di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi merupakan pegawai yang sudah lama bekerja di BPBD. Pegawai di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi juga telah mendapatkan beberapa pelatihan tentang rehabilitasi dan rekonstruksi akibat bencana gempa bumi. Selain mendapatkan pelatihan ada beberapa pegawai BPBD Kota Yogyakarta pada saat terjadi gempa 27 Mei 2006 rumahnya mengalami kerusakan sehingga pada saat pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi mereka telah belajar dari pengalaman tersebut.

5.7.3. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman terletak di Beran tepatnya di jalan Candi Boko, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. BPBD Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori kelas A mengingat sleman terdapat gunung berapi yang aktif. Struktur organisasi di bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi di pimpin oleh kepala bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi di bawahnya dibantu oleh Kepala Seksi Rehabilitasi dan Kepala Seksi Rekonstruksi. Susunan struktur ini sama dengan BPBD Propinsi Yogyakarta.

Hasil persentase koesioner yang telah diisi oleh 8 pegawai BPBD Kabupaten Sleman tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana diperoleh hasil untuk kategori rusak ringan yang pengetahuannya Sangat Tahu (ST) sebesar 12,5%, Tahu (T) sebesar 71,43%, Kurang Tahu (KT) sebesar 8,93% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 7,14%. Untuk kategori rusak sedang diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 10,23%, Tahu (T) sebesar 43,18%, Kurang Tahu (KT) sebesar 20,45% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 26,14%. Sedangkan untuk kategori rusak berat diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 12,5%, Tahu (T) sebesar 48,75% , Kurang Tahu (KT) sebesar 12,5% dan Tidak Tahu(TT) 26,25 %.

Berdasarkan kategori menurut Arikuntio (2006) pada Tabel 4.1 hasil persentase tersebut diketahui bahwa Responden yang diambil dari pegawai BPBD bagian rehabilitasi dan rekonstruksi sebagian kecil yang masih sangat mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Tetapi sebagian besar mereka mengetahui tentang kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan dan kurang dari setengahnya mereka tahu tentang kriteria untuk rusak sedang dan rusak berat.

Hasil wawancara dengan BPBD Kabupaten Sleman pegawai yang sangat tahu tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal merupakan pegawai yang sudah lama bekerja di bagian Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Mereka juga sudah belajar dari kejadian gempa 27 Mei 2006 dan bencana gunung merapi yang meletus pada tahun 2010. Pegawai yang belum mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana merupakan pegawai yang baru saja dimutasi dari bagian lain. Pada saat dipindah di bagian Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi belum pernah mendapatkan pelatihan tentang evaluasi kerusakan rumah tinggal sederhana. sehingga mereka belum mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana. Oleh karena itu sebaiknya untuk pegawai yang akan dimutasi mendapatkan pelatihan terlebih dahulu tentang Rehabilitasi dan Rekonstruksi termasuk untuk evaluasi kerusakan rumah tinggal.

5.7.4. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul terletak di Palbapang Kecamatan Bantul. Hasil persentase kuesioner yang telah diisi oleh 5 responden yaitu pegawai BPBD di bagian Rehabilitasi dan Rekonstruksi Kabupaten Bantul tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana diperoleh hasil untuk kategori rusak ringan yang pengetahuannya Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 91,43%, Kurang Tahu (KT) sebesar 2,86% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 5,71%. Untuk kategori rusak sedang diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 98,18%, Kurang Tahu (KT) sebesar 1,82% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori rusak berat diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 2%, Tahu (T) sebesar 98,0 %, Kurang Tahu (KT) sebesar 0% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0 %.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu pegawai BPBD bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi telah mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan, rusak sedang dan rusak berat. Hanya sebagian kecil yang tidak mengetahui standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana kategori rusak ringan bahkan tidak ada yang tidak mengetahui untuk kategori rusak sedang dan rusak berat.

Hal ini dipengaruhi karena Bantul telah belajar dari pengalaman gempa tanggal 27 Mei 2006. Sebagian besar pegawai BPBD Kabupaten Bantul merupakan putra daerah. Pada saat terjadi gempa 27 Mei 2006 rumah mereka banyak yang mengalami kerusakan baik rusak ringan, rusak sedang maupun rusak berat. Mereka telah banyak belajar dari pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi yang ada di wilayahmasing-masing. Pegawai BPBD Bantul juga telah diberi pelatihan tentang evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal akibat gempa bumi yang dilaksanakan oleh BNPB yang bekerja sama dengan pemerintah setempat.

Dampak gempa 27 Mei 2006 mengakibatkan Kabupaten Bantul mengalami kerusakan yang paling parah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Banyak rumah tinggal yang rusak bahkan roboh akibat gempa tersebut dan mengakibatkan

banyaknya korban meninggal maupun luka-luka. Korban meninggal maupun luka-luka bukan disebabkan oleh gempa buminya karena mereka banyak yang terimpa bangunan akibat gempa bumi tersebut.

5.7.5. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunung Kidul

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Gunung Kidul terletak di Bangsal Sewokoprojo, Wonosari, Gunung Kidul. Hasil analisis persentase koisioner yang telah diisi oleh 4 responden yaitu pegawai BPBD di bagian rehabilitasi dan rekonstruksi Kabupaten Gunung Kidul tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana diperoleh hasil untuk kategori rusak ringan yang pengetahuannya Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 50%, Kurang Tahu (KT) sebesar 42,86% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 7,14%. Untuk kategori rusak sedang diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 36,36%, Kurang Tahu (KT) sebesar 59,09% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 4,55%. Sedangkan untuk kategori rusak berat diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 10%, Tahu (T) sebesar 62,50 %, Kurang Tahu (KT) sebesar 22,50% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 5,00 %.

Berdasarkan kategori menurut Arikuntio (2006) pada Tabel 4.1 hasil analisis tersebut diketahui bahwa pegawai BPBD Gunung Kidul lebih dari setengahnya telah mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana. Tetapi masih ada kurang dari setengahnya yang mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kerusakan ringan dan lebih dari setengahnya kurang mengetahui standar kriteria untuk rusak sedang dan rusak berat. Sebagian kecil mereka sangat mengetahui untuk rusak berat bahkan untuk rusak ringan dan rusak sedang tidak ada yang sangat mengetahui tentang standar kriteria ini.

Pegawai BPBD Kabupaten Gunung Kidul masih banyak yang belum mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana. Mereka yang mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana

adalah yang telah mendapatkan pelatihan tetapi ada beberapa pegawai yang belum mengikuti pelatihan. Pegawai yang kurang mengetahui tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana sebaiknya diberikan pelatihan atau pendampingan sehingga mereka akan mendapatkan pengalaman atau pelajaran tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana tersebut. Pegawai yang bukan di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi juga sebaiknya diberikan pelatihan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana agar apabila terjadi mutasi pegawai mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan pada saat evaluasi kerusakan rumah tinggal sederhana maupun evaluasi gedung.

5.7.6. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kulon Progo

Badan Penanggulanga Bencana Daerah Kabupaten Kulon Progo terletak di Jalan Sugiman, Wates, Kulon Progo. Derah Kabupaten Kulon Progo bencana yang sering terjadi adalah banjir.

Hasil analisis persentase koesioner tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana yang telah diisi oleh 4 responden yaitu pegawai BPBD di bagian rehabilitasi dan rekonstruksi Kabupaten Kulon Progo diperoleh hasil untuk kategori rusak ringan yang pengetahuannya Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 92,86%, Kurang Tahu (KT) sebesar 7,14% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 0%. Untuk kategori rusak sedang diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 0%, Tahu (T) sebesar 81,82%, Kurang Tahu (KT) sebesar 9,09% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 9,09%. Sedangkan untuk kategori rusak berat diperoleh Sangat Tahu (ST) sebesar 2,50%, Tahu (T) sebesar 92,5 %, Kurang Tahu (KT) sebesar 0% dan Tidak Tahu (TT) sebesar 5,00 %.

Pegawai BPBD Kabupaten Kulon Progo terutama bagian Rehabilitasi dan Rekonstruksi sebagian besar telah mengetahui kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana. Pegawai BPBD bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi hanya sebagian kecil yang kurang mengetahui standar kriteria baik rusak ringan maupun rusak sedang. Bahkan tidak ada yang kurang tahu tentang standar

kerusakan untuk kategori rusak berat.

Pegawai yang sebagian besar telah mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana karena mereka tidak ada mutasi personal pegawai sehingga mereka sudah paham akan kriteria kerusakan rumah tinggal. Mereka juga sudah mengikuti pelatihan tentang evaluasi kerusakan rumah tinggal akibat bencana gempa bumi dan mereka juga telah mengikuti pelatihan tentang rumah tahan gempa. Dengan pengetahuan mereka dari pelatihan mereka bisa lebih tahu tentang kerusakan dan bagian mana saja yang harus dievaluasi saat terjadi bencana.

5.7.7. Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Propinsi D. I. Yogyakarta

Pembahasan hasil analisis persentase pengetahuan pegawai BPBD di seluruh D.I.Yogyakarta adalah hasil dari perbandingan persentase pengetahuan antara kabupaten/kota yang satu dengan yang lainnya. Pembahasan tentang hasil perbandingan persentase akan dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Rusak Ringan

Berdasarkan Gambar 5.19, Gambar 5.20, Gambar 5.21, dan Gambar 5.22 hasil persentase pengetahuan standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana untuk 5 (lima) BPBD di masing-masing Kabupaten/ Kota dan 1 (satu) BPBD Propinsi D.I Yogyakarta di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi apabila dibandingkan maka diperoleh persentase responden yang tertinggi kriteria pengetahuan “Sangat Tahu” adalah sebesar 23,81 %. Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Kulon Progo tidak memiliki responden dengan kriteria “Sangat Tahu”. Kategori rusak ringan untuk persentase responden “Tahu” tertinggi adalah BPBD Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 92,86%. Persentase tertinggi untuk responden “Kurang Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan adalah BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 42,86 %. Persentase tertinggi untuk responden dengan kriteria “Tidak Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah

tinggal sederhana untuk kategori rusak ringan ada 2 kabupaten yaitu BPBD Kabupaten Sleman dan BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 7,14 %.

Hal ini menunjukkan bahwa pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah khususnya di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi ada sebagian kecil yang sangat tahu atau yang sudah sangat berpengalaman dalam mengevaluasi kerusakan rumah tinggal sederhana akibat gempa bumi. Pegawai tersebut sudah mengikuti pelatihan dan mempunyai dasar keteknikan yang ada kaitannya dengan bangunan rumah maupun bangunan gedung.

Sedangkan untuk pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebagian besar sudah mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana akibat gempa bumi. Pegawai BPBD Kulon Progo dan Kabupaten Bantul sebenarnya memiliki persentase yang hampir sama. Mereka sudah mengikuti pelatihan dan mereka juga sudah belajar dari kejadian gempa bumi 27 Mei 2006 yang menimpa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Pegawai BPBD Kabupaten Gunung Kidul memiliki persentase tertinggi untuk responden “Kurang Tahu” dan “Tidak Tahu” dalam pengetahuannya tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana . Hal ini disebabkan karena adanya mutasi beberapa pegawai di Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi. Mereka memerlukan pelatihan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana agar mereka lebih tahu tentang evaluasi kerusakan rumah tinggal sederhana baik akibat gempa bumi maupun bencana yang lainnya. BPBD yang mempunyai persentase tertinggi dalam kriteria responden “ Sangat Tahu” dapat mengirimkan pegawainya ke BPBD yang masih kurang pengetahuannya tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal guna memberiakan pelatihan atau pendampingan dalam evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal.

2. Rusak Sedang

Berdasarkan Gambar 5.23, Gambar 5.24, Gambar 5.25, dan Gambar 5.26 Persentase pengetahuan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana akibat gempa bumi tertinggi untuk kategori rusak sedang dengan

responden “Sangat Tahu” adalah BPBD Propinsi D. I. Yogyakarta yaitu sebesar 14,14% . Persentase pengetahuan kategori rusak sedang untuk responden “Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi adalah BPBD Kabupaten Bantul yaitu sebesar 98,18%. Persentase pengetahuan kategori rusak sedang untuk responden “Kurang Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi adalah BPBD Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 59,09%. Sedangkan persentase pengetahuan Kategori rusak sedang untuk responden “Tidak Tahu” tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana tertinggi adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 26,14%.

BPBD Propinsi D. I. Yogyakarta selain memiliki persentase tertinggi pada kategori rusak ringan untuk kriteria responden “Sangat Tahu” juga merupakan BPBD yang memiliki persentase tertinggi di kategori rusak sedang. Pegawai yang mempunyai kriteria responden “ Sangat Tahu” merupakan pegawai yang sudah mengikuti pelatihan tentang rehabilitasi dan rekonstruksi yang didalamnya juga diberikan pengetahuan tentang standar kerusakan rumah tinggal sederhana.

Pegawai BPBD Kabupaten Bantul, BPBD Kabupaten Kota Yogyakarta dan BPBD Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang cukup tinggi tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana. Pegawai yang mempunyai pengetahuan ini mereka sudah pernah mengikuti pelatihan tentang rehabilitasi dan rekonstruksi selain itu mereka merupakan warga Bantul. Pada saat terjadi gempa bumi 27 Mei 2006 mereka juga telah membantu dalam pelaksanaan evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal serta telah banyak membantu dalam pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi. BPBD yang masih mempunyai pengetahuan yang kurang tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana sebaiknya mendapatkan pelatihan dari instansi yang terkait atau mendapatkan pendampingan dari BPBD yang mempunyai pegawai yang mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi.

3. Rusak Berat

Berdasarkan Gambar 5.27, Gambar 5.28, Gambar 5.29, dan Gambar 5.30 hasil persentase pengetahuan tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal kategori rusak berat dengan responden “Sangat Tahu” di peroleh nilai tertinggi adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 12,50%. Untuk kategori rusak berat Kabupaten Bantul juga merupakan yang tertinggi dengan responden “Tahu” tentang standar kriteria ini yaitu sebesar 98,00%. .Kategori rusak berat responden “Kurang Tahu” tertinggi di Kabupaten Gunung Kidul yaitu sebesar 22,5% sedangkan kategori rusak berat untuk responden yang “Tidak Tahu” yang teringgi persentasenya adalah BPBD Kabupaten Sleman yaitu sebesar 26,25%

Pegawai BPBD di setiap Kabupaten/Kota sebagian besar sudah mengetahui tentang standar kriteria kerusakan rumah tinggal sederhana. Mereka yang sudah lama di bagian Rehabilitasi dan Rekonstruksi sudah mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan kerusakan rumah tinggal. Hasil wawancara pegawai BPBD mereka memang sudah mengetahui tentang standar kriteria kerusakan bangunan rumah tinggal sederhana tetapi mereka belum banyak yang sudah terjun langsung di lapangan untuk mengevaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal maupun perkantoran.

Pengetahuan tentang kriteria kerusakan rumah tinggal sangat penting bagi pegawai BPBD karena mereka merupakan salah satu instansi yang bertanggung jawab langsung saat terjadi bencana, baik bencana gempa bumi, banjir, longsor. Hasil evaluasi dari mereka merupakan tolok ukur untuk berapa besar dana bantuan yang dikeluarkan saat rehabilitasi dan rekonstruksi. Hasil evaluasi ini juga berpengaruh pada berapa besar bantuan yang akan diterima oleh korban. Hasil yang kurang maksimal dari pelaksanaan evaluasi kerusakan rumah tinggal akan merugikan negara yang mungkin bisa sangat besar. Untuk mengantisipasi kerugian tersebut maka Sumber Daya Manusia di Badan Penanggulangan Bencana Daerah harus ditingkatkan. BPBD memerlukan pelatihan yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi kerusakan bangunan rumah tinggal.